

**PENGEMBANGAN INSTRUMENT ASSESSMENT HIGHER ORDER
THINKING SKILL (HOTS) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
MATERI PERPAJAKAN KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 4
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



**DISUSUN OLEH:
AI SYAH PUTRI AWALLIYAH
NPM. 186810582**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul

PENGEMBANGAN INSTRUMENT ASSESSMENT HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI PERPAJAKAN KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU

Disusun oleh :

AISYAH PUTRI AWALLIYAH

Jurusan : Pendidikan Akuntansi

NPM: (186810582)

Disetujui oleh :

Pembimbing/Sponsor

Ketua Program Studi Pendidikan
Akuntansi

Akhmad Suyono, M.Pd

NPK : 110802417

NIDN:1015068601

Purba Andy Wijaya, M.Pd

NPK : 110802411

NIDN:1002128501

Diketahui oleh :

Pekanbaru, 8 Agustus 2022

Dekan



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed

NIDN:1005068201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

JUDUL

PENGEMBANGAN INSTRUMENT ASSESSMENT HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI PERPAJAKAN KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

AISYAH PUTRI AWALLIYAH

186810582

Setelah Proses Pengujian

Tanggal 26 Agustus 2022, dan dinyatakan lulus

Maka Skripsi ini layak untuk diperbanyak dan dipublikasikan

Tim Pembimbing
Pembimbing Utama

a.n. P.P.

Akhmad Suyono, M.Pd

NPK. 110802417

NIDN. 1015068601

Tim Penguji

Penguji I

M.K.S.

Dr. Nunuk Suryanti, M.Pd

NPK : 110802416

NIDN:1019068601

Penguji II

H.Z.

H. Zakir Has, SH., M.Pd

NPK : 820602020

NIDN: 1007026001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, Agustus 2022
Dekan
Miranti Eka Putri
Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed
NIDN: 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Aisyah Putri Awalliyah
NPM : 186810582
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Riau
Judul : Pengembangan Instrument Assessment Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perpajakan Kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Pekanbaru

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 29 Agustus 2022

Yang menyatakan



AISYAH PUTRI AWALLIYAH
NPM.186810582



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2022/2023

NPM : 186810582
Nama Mahasiswa : AISYAH PUTRI AWALLIYAH
Dosen Pembimbing : I. AHMAD SUYONO S.Pd M.Pd
Program Studi : PENDIDIKAN AKUNTANSI
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Instrument Assessment Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perpajakan Kelas XI IPS Di SMA Negeri 4 Pekanbaru
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Development of Higher Order Thinking Skill (HOTS) Assessment Instruments in Economics Subjects on Tax Materials for Class XI Social Sciences at SMA Negeri 4 Pekanbaru
Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
	Senin, 6 Desember 2021	ACC Judul	Pengembangan Instrument Assessment Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perpajakan Kelas XI IPS Di SMA Negeri 4 Pekanbaru	
	Rabu, 16 Maret 2022	Bimbingan Bab I, II, III	Revisi Bab I, II, III dan lengkapi lampiran	
	Kamis, 31 Maret 2022	ACC untuk diseminarkan	Lanjut ke Ujian Seminar Proposal	
	Selasa, 19 April 2022	Ujian Seminar Proposal	Tambah artikel, perbaiki materi	
	Selasa, 17 Mei 2022	Izin Penelitian	Lanjut penelitian	
	Rabu, 25 Mei 2022	Penelitian	Pengambilan data penelitian Bab IV	
	Senin, 11 Juli 2022	Bimbingan Bab IV dan V	Revisi Bab IV	
	Selasa, 12 Juli 2022	ACC Skripsi	Lanjut Ujian Kompre dan mempersiapkan persyaratan Ujian	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Miik :



MTG20DEWNTGY



Pekanbaru,.....
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., MEd)

Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : Aisyah Putri Awalliyah

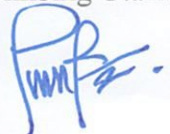
NPM : 186810582

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul **“PENGEMBANGAN INSTRUMENT ASSESSMENT HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI PERPAJAKAN KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU”** dan telah siap untuk diajukan.

Berdasarkan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, Agustus 2022
Pembimbing Utama

a.n 

Akhmad Suyono, M.Pd
NPK. 110802417
NIDN. 1015068601

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul "PENGEMBANGAN INSTRUMENT ASSESSMENT HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI PERPAJAKAN KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU". Penulisan bahan ajar ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH.,MCL., Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
3. Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed. Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd, Ketua Program Studi pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibuk Fitriani, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
5. Bapak Akhamd Suyono, S.Pd., M.Pd, Selaku Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran dari awal penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini.

7. Ayahanda Ahmad Bakri dan Ibunda Mardawati serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan material, do'a dan motivasi, serta kasih sayangnya dalam menyemangati penulis untuk tabah dan semangat menghadapi kesulitan selama proses penulisan Skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Ibu Hj. Yan Khoriana, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru.
9. Terimakasih kepada Ibu Dra. Sakdiah selaku guru mata pelajaran ekonomi yang telah menjadi ahli materi dan telah membantu dalam penelitian di SMAN 4 Pekanbaru.
10. Rekan seperjuangan angkatan tahun 2018 Pendidikan Akuntansi, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi penelitian ini.

Beriring do'a semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak yang membantu, mudah-mudahan bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, Juli 2022

Aisyah Putri Awalliyah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	5
1.7. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
2.1 Evaluasi Belajar	7
2.1.2. Pengertian Evaluasi	7
2.1.2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi	8
2.1.2. Jenis-Jenis Evaluasi	9
2.1.2. Teknik Evaluasi	11
2.2 Pengertian Assessment	13
2.3 Instrumen Assessment/Penilaian	16
2.4 Teori Taksonomi Pembelajaran	17
2.5 Higher Order Thinking Skill (HOTS)	18
2.5.1. Definisi HOTS	18
2.5.2. Indikator HOTS	19
2.5.3. Cara Membuat Soal HOTS	23
2.6 Penelitian Relevan	25
2.7 Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Jenis Penelitian	28
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.2.1. Populasi Penelitian	28
3.2.2. Sampel Penelitian	29
3.3. Waktu dan Tempat Penelitian	30
3.4. Prosedur Penelitian	30
3.5. Instrumen Penelitian	36
3.6. Teknik Pengumpulan Data	37
3.7. Validasi Instrumen	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Sekolah.....	41
4.1.1. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Pekanbaru	41
4.1.2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 4 Pekanbaru	43
4.2 Hasil Penelitian dan Pengembangan	45

4.2.1. Pengembangan Spesifikasi Tes	45
4.2.2. Penulisan Soal	46
4.2.3. Penelaahan Soal	47
4.2.4. Perakitan Soal	47
4.2.5. Uji Coba Soal	51
4.2.6. Analisis Butir Soal	51
4.2.7. Seleksi dan Perakitan Soal	56
4.2.8. Percetakan Soal	61
4.3 Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Keterbatasan Penelitian	68
5.3 Saran	68
5.3.1. Peneliti Selanjutnya	68
5.3.2. Guru	68
5.3.3. Siswa	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Teori Taksonomi Bloom sebelum dan sesudah direvisi	18
Tabel 2.2 Kata kerja Operasional (KKO) Pengetahuan GTK Kemdikbud.....	23
Tabel 3.1 Populasi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru	29
Tabel 3.2 Koefisien Validitas Butir Soal	38
Tabel 3.3 Klasifikasi Daya Pembeda	39
Tabel 3.4 Indeks Tingkat Kesukaran	39
Tabel 4.1 Pengembangan Spesifikasi Tes.....	45
Tabel 4.2 Soal Sebelum Perbaikan Dan Soal Setelah Perbaikan Hasil Validasi Oleh Para Ahli	48
Tabel 4.3 Hasil Anates Taraf Kesukaran Soal Tipe Pilihan Ganda.....	52
Tabel 4.4 Hasil Anates Taraf Kesukaran Tipe Soal Uraian/esai.....	53
Tabel 4.5 Hasil Anates Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda	54
Tabel 4.6 Hasil Anates Daya Pembeda Soal Essai/Uraian	56
Tabel 4.7 Hasil Anates Signifikansi Pilihan Ganda	57
Tabel 4.8 Hasil Anates Signifikansi Esai	58
Tabel 4.9 Rekap Analisis Butir Anates Pilihan Ganda	59
Tabel 4.10 Rekap Analisis Butir Anates Uraian/Esai	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir27



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus

Lampiran 2 RPP

Lampiran 3 Kisi-kisi soal pilihan ganda dan esai

Lampiran 4 Rubrik penilaian soal esai

Lampiran 5 Revisi Soal pilihan ganda dan esai oleh Ahli Evaluasi

Lampiran 6 Hasil revisi di bidang Evaluasi

Lampiran 7 Revisi Soal pilihan ganda dan esai oleh Ahli Bahasa

Lampiran 8 Hasil revisi di Bidang Bahasa

Lampiran 9 Revisi Soal pilihan ganda dan esai oleh Ahli Materi

Lampiran 10 Hasil revisi di Bidang Materi

Lampiran 11 Soal Uji Coba

Lampiran 12 Angket Respon Siswa

Lampiran 13 Hasil Anates Pilihan Ganda dan Esai

Lampiran 14 Dokumentasi



**Pengembangan Instrument Assessment Higher Order Thinking Skill (HOTS)
Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perpajakan Kelas XI IPS Di SMA
Negeri 4 Pekanbaru**

Aisyah Putri Awalliyah

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Universitas Islam Riau

Email : aisyahputriawalliyah@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan instrumen tes yang berupa soal HOTS pada mata pelajaran ekonomi materi Perpajakan di kelas XI IPS SMAN 4 Pekanbaru

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research dan Development) yang menggunakan prosedur pengembangan Suryabrata yang memiliki langkah-langkah yaitu : (1) pengembangan spesifikasi tes, (2) penulisan soal, (3) penelaahan soal, (4) perakitan soal, (5) uji coba soal, (6) analisis butir soal, (7) seleksi dan perakitan soal, (8) pencetakan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2022. Data dikumpulkan dari hasil uji coba soal sebanyak 40 peserta didik dan dianalisis menggunakan analisis Anates.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen assessmen HOTS berupa soal tes HOTS yang terdiri dari 15 butir pilihan ganda dan 5 butir soal uraian dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa dinyatakan valid oleh ahli dan layak digunakan. Dilihat dari analisis butir soal yang menggunakan Anates diperoleh data berupa hasil analisis validasi soal secara keseluruhan dinyatakan valid untuk pilihan ganda sebesar 0,66 dan uraian 0,54. Selanjutnya untuk reliabilitas soal secara keseluruhan dinyatakan reliabel untuk pilihan ganda sebesar 0,79 dan uraian 0,70. Tingkat kesukaran untuk pilihan ganda memiliki presentase 13% sukar: 60% sedang: 20% mudah: dan 7% sangat mudah, untuk uraian 60% sedang: 40% sukar. Daya pembeda soal pilihan ganda diklasifikasikan dalam kriteria baik sekali 47%: kriteria baik: 27%: cukup 6% dan jelek 20%, untuk uraian/esai kriteria baik 80%: cukup 20%. Jadi untuk daya pembeda soal yang dapat digunakan hanya 13 soal pilihan ganda dan 5 esai. Jika dilihat dari korelasi setiap butir soalnya maka yang valid atau signifikan hanya 8 soal pilihan ganda dan 5 uraian/esai. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan soal tes yang berkualitas dan dinyatakan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai instrumen penilaian HOTS tetapi hanya terdiri dari 8 soal pilihan ganda dan 5 soal esai.

Kata kunci : Penelitian dan pengembangan, instrumen penilaian, HOTS, Model pengembangan Suryabrata, ekonomi

**Development of Higher Order Thinking Skill (HOTS) Assessment
Instruments in Economics Subjects on Tax Materials for Class XI Social
Sciences at SMA Negeri 4 Pekanbaru**

Aisyah Putri Awalliyah

186810582

Accounting Education

Islamic University Of Riau

Email : aisyahputriawalliyah@student.uir.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to develop and produce a test instrument in the form of HOTS questions on the economics subject matter of Taxation in class XI IPS SMAN 4 Pekanbaru.

This type of research is research and development (Research and Development) that uses the Suryabrata development procedure which has the following steps: (1) developing test specifications, (2) writing questions, (3) reviewing questions, (4) assembling questions, (5) test questions, (6) item analysis, (7) selection and assembly of questions, (8) test printing. This research was conducted in April-June 2022. Data were collected from the test results of 40 students and analyzed using Anates analysis.

The results showed that the HOTS assessment instrument in the form of HOTS test questions consisting of 15 multiple choice items and 5 items of description from the material, construction, and language aspects was declared valid by experts and suitable for use. Judging from the item analysis using Anates, the data obtained in the form of the results of the validation analysis of the questions as a whole were declared valid for multiple choice of 0.66 and 0.54 for description. Furthermore, the reliability of the questions as a whole is stated to be reliable for multiple choice of 0.79 and 0.70 for description. The difficulty level for multiple choice has a percentage of 13% difficult: 60% moderate: 20% easy: and 7% very easy, for 60% moderate: 40% difficult. The differentiating power of multiple choice questions is classified as very good 47%: good criteria: 27%: 6% enough and 20% bad, for descriptions/essays good criteria 80%: 20% enough. So for the distinguishing power of the questions that can be used only 13 multiple choice questions and 5 essays. When viewed from the correlation of each item, only 8 multiple choice questions and 5 essays are valid or significant. So it can be concluded that this study produced quality test questions and was declared to have met the eligibility criteria as a HOTS assessment instrument but only consisted of 8 multiple choice questions and 5 essay questions.

Keywords: Research and development, assessment instrument, HOTS, Suryabrata development model, economy

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman. Berbagai jenis faktor-faktor yang berpengaruh pada kesuksesan pendidikan untuk mengembangkan talenta atau bakat manusia yang berkualitas, yaitu dengan kurikulum. Kurikulum yang digunakan di Indonesia menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, program kurikulum 2013 berencana untuk memastikan peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis, logis, analitis serta kreatif untuk bisa bersaing secara internasional. Juga HOTS (kemampuan berpikir tingkat tinggi) ialah salah satu keterampilan kognitif yang saat ini sedang dipertimbangkan pada kurikulum 2013. Standar penilaian juga menekankan hasil belajar dengan penekanan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (Kemendikbud, 2017). Fensham dan Alberto (2013) mengatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi itu penting untuk bersaing di dunia kerja serta di kehidupan pribadi. Oleh sebab itu, indikator keberhasilan didalam pendidikan ialah dengan peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat baik. Topik ini sejalan pada rencana utama pembelajaran pada abad 21 dengan mengembangkan dan meningkatkan pemikiran siswa pada level yang lebih tinggi (Arifin & Retnawati, 2015).

Karena tujuan pembelajaran ditetapkan oleh guru, sehingga guru harus menetapkan tujuan belajar yang baik. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan sumber daya manusia. Pengajar harus bisa menerapkan serta memakai penilaian untuk mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran. Penilaian pendidikan adalah suatu cara mengumpulkan & mengelola info untuk menentukan hasil belajar (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007). Penilaian dari hasil belajar tersebut dapat membantu untuk menentukan kemajuan belajar, memantau proses belajar, meningkatkan hasil belajar, dan menentukan keberhasilan belajar.

Penilaian tidak hanya pengumpulan data, tetapi juga pengolahan untuk menggambarkan proses dan hasil siswa. Untuk melakukan penilaian, guru membutuhkan instrument penilaian berupa soal-soal baik untuk menguji kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Prinsip dan dasar penilaian menekankan dua gagasan utama, bahwa penilaian harus meningkatkan pembelajaran siswa, dan penilaian itu adalah alat yang berharga untuk membuat keputusan pengajaran (Van de Walle, 2007). Hasil penilaian juga dapat memotivasi siswa untuk berprestasi lebih baik. Penilaian dapat mempengaruhi perilaku belajar karena siswa lebih mengarahkan kegiatan belajarnya kepada penilaian yang dilakukan guru. Sehingga kualitas penilaian berdampak langsung dalam kegiatan tersebut, dan salah satu cara yang paling akurat adalah dengan menggunakan instrumen penilaian yang akan membantu guru dan sekolah dengan pencapaian penilaian yang menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.

Nugroho (2018:2) menyatakan bahwa berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan untuk memahami fakta dan dan berpikir untuk menghubungkan, mengklasifikasikan, memanipulasi, dan menggunakannya untuk memecahkan masalah, bukan hanya mengingat atau menghafalkan. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi memerlukan jenis pemikiran yang bermacam-macam, siswa tidak hanya dapat memahami tetapi juga menghubungkannya menggunakan kehidupan sehari-hari, sehingga muncul solusi baru sebagai cara memecahkan masalah.

Permasalahan yang muncul disekolah setelah dilakukannya pengamatan adalah guru sering lebih terbiasa memberikan soal dalam bentuk kategori LOTS dibandingkan dengan HOTS dikarenakan keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan untuk membuat soal-soal HOTS, selain itu siswa jarang diberikan pertanyaan berdasarkan HOTS, untuk alat penilaian yang disediakan berupa pilihan ganda dan esai saat ulangan harian maupun ujian akhir semester yang cenderung mengarah pada ranah kognitif mengingat, memahami/mengerti, serta menerapkan, yang mana termasuk pada kategori kemampuan berpikir rendah (LOTS). Akibatnya, siswa sulit menjawab pertanyaan bertipe HOTS sebab tidak terbiasa mengerjakan soal yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membuat dan mengembangkan alat penilaian (*instrument assessmsent*) yang dapat digunakan guru untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswanya. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena mereka mungkin menghadapi masalah kehidupan yang bersifat nyata. Dengan memecahkan masalah yang

muncul dari proses belajar mengajar, pemahaman siswa tentang berpikir kritis tingkat tinggi dapat diukur.

Atas dasar uraian diatas, lalu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “PENGEMBANGAN INSTRUMENT ASSESSMENT HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI PERPAJAKAN KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah yang sesuai dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Guru masih kurang dalam mengembangkan instrument assessment soal-soal HOTS.
2. Soal-soal yang digunakan di sekolah masih pada tingkat mengingat C1, memahami C2 dan Menerapkan C3.
3. Siswa masih belum terbiasa dalam menghadapi soal HOTS.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas. Maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini mengenai pengembangan instrument assessment pada pelajaran ekonomi kelas XI IPS 4 di SMAN 4 Pekanbaru dengan KD 3.7 Menganalisis perpajakan dalam pembangunan ekonomi. Soal pilihan ganda dan esai berdasarkan HOTS memakai klasifikasi Anderson

(klasifikasi lanjutan Bloom) di bagian C4, C5, serta C6 yang disusun berdasarkan analisis, evaluasi serta kreasi atau menciptakan.

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, perumusan masalah penelitian ini ialah “Bagaimana mengembangkan dan menghasilkan instrument assessment yang berupa soal *higher order thinking skill* (HOTS) pada mata pelajaran ekonomi materi Perpajakan di kelas XI IPS SMAN 4 Pekanbaru?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan instrument assessment yang berupa soal *higher order thinking skill* (HOTS) Mata Pelajaran Ekonomi materi Perpajakan pada siswa Kelas XI IPS SMAN 4 PEKANBARU.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, yaitu untuk menambah wawasan dalam pengembangan assessment HOTS pada mata pelajaran ekonomi dan secara praktis yang mudah dipahami bagi pembaca. Manfaat praktis tersebut adalah:

1. Bagi guru, sebagai sumber informasi guru dalam meningkatkan pemahaman dan kegiatan belajar siswa khususnya di bidang ekonomi.

2. Bagi sekolah menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas penilaian keberhasilan di sekolah khususnya mata pelajaran ekonomi.
3. Bagi siswa, sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan di sekolah khususnya di bidang ekonomi.
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam menerapkan ilmu dilapangan untuk meningkatkan mutu Pendidikan.
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Instrumen assessment atau penilaian adalah alat bantu yang senantiasa dipergunakan oleh si peneliti dalam mengatur dan mengakomodir kegiatannya untuk proses pengumpulan data secara sistematis dalam pemberian evaluasi (Suharsimi Arikunto, 2010).
2. Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir untuk mengetahui fakta dan kemudian menghubungkan, mengkategorikan, memanipulasi serta memakai fakta untuk memecahkan persoalan, jadi bukan sekedar mengingat atau menghafal fakta (Nugroho, 2018:2).

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Evaluasi Belajar

2.1.1 Pengertian Evaluasi

Menurut Febriani (2019:1) menjelaskan bahwa dalam arti yang lebih luas, evaluasi adalah proses perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai alternatif keputusan. Evaluasi pembelajaran, disisi lain merupakan proses terus menerus mengumpulkan serta menafsirkan informasi pada saat mengevaluasi keputusan yang dibuat untuk mendesain sistem pembelajaran. Menurut pengertian ini, aktivitas evaluasi memiliki beberapa implikasi yakni. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan, tidak hanya di akhir pembelajaran, selanjutnya proses evaluasi perlu fokus pada tujuan khusus, yakni untuk memperoleh balasan yang berbeda mengenai cara meningkatkan belajar, serta yang terakhir evaluasi memerlukan penggunaan beragam alat pengukuran yang bermakna serta akurat pada pengumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, evaluasi merupakan suatu proses yang melibatkan kumpulan informasi yang mengharapakan pendidik untuk menetapkan sejauh mana tingkat perkembangan belajar serta membuat keputusan yang lebih baik tentang pembelajaran di masa depan.

Ada berbagai macam pengertian Evaluasi menurut para ahli. Yang Pertama menurut Gronlund dalam Febriani (2019:1): *“Evaluation a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils.”*

Artinya: evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Selanjutnya, menurut Mardapi dalam Febriani (2019:7) mengatakan bahwa evaluasi merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, dan kinerja atau produktivitas unit kelembagaan pada pelaksanaan sebuah program. Dari beberapa pendapat di atas evaluasi sangat penting untuk dilakukan dalam mengukur kemampuan siswa. Dengan adanya evaluasi kita dapat mengetahui apa yang harus ditingkatkan, diperbaiki, atau menilai mana yang masih kurang, jika tidak ada evaluasi kita tidak dapat mengetahui kemajuan atau kemunduran dari proses siswa tersebut.

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Febriani (2019:11) mengungkapkan bahwa tujuan evaluasi pendidikan itu sendiri tentang memperoleh bukti yang memberitahukan tingkat keberhasilan siswa dalam memenuhi tujuan kurikulum. Selanjutnya, evaluasi bisa dipakai pendidik serta pengawas pendidikan untuk mengukur atau mengevaluasi efektivitas pengajaran, aktivitas pembelajaran, dan cara pengajaran yang digunakan. Sehingga, evaluasi memiliki peran penting pada proses belajar mengajar.

Febriani (2019:11) menyatakan secara spesifik, fungsi evaluasi pada pembelajaran bisa dikelompokkan menjadi beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Untuk mencari tahu bagaimana kemajuan serta perkembangan siswa sesudah melakukan aktivitas pembelajaran dalam periode waktu tertentu. Hasil evaluasi yang dihasilkan kemudian dimanfaatkan dalam meningkatkan pembelajaran

siswa atau mengisi rapor. Ini juga berarti memutuskan kenaikan kelas atau kelulusan siswa di sekolah atau lembaga pendidikan.

- 2) Mengetahui tingkat kesuksesan dan keefektifitas metode mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, bahan pengajaran, metode belajar, alat dan sumber pelajaran, serta alat evaluasi.
- 3) Meningkatkan kualitas dari proses serta membuat ketetapan tentang sebuah program atau bahan yang akan dilakukan evaluasi, haruskah program tersebut ditingkatkan, dilanjutkan atau malah harus dibatalkan.
- 4) Untuk Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil berbagai evaluasi siswa yang dilakukan pendidik dapat digunakan sebagai sumber informasi atau data bagi layanan BK, konselor sekolah atau pengawas lainnya untuk:
 - a) Membuat diagnosis yang berbeda tentang kelemahan, kekuatan, serta kemampuan siswa.
 - b) Ketahui apa yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki dari siswa.
 - c) Menjadi dasar untuk memecahkan berbagai kasus yang muncul pada siswa.
 - d) Untuk referensi dalam memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda dalam rangka orientasi karir masa depan mereka.

2.1.3 Jenis-jenis Evaluasi

Menurut Poerwanti dalam Arifah & Yustisianisa (2012:16) menunjukkan bahwa jenis evaluasi senantiasa berkaitan terhadap fungsi dan tujuan evaluasi. Ada berbagai jenis evaluasi yang dapat dibagi secara garis besar menjadi 5 jenis, yakni:

1. Evaluasi formatif

Evaluasi formatif adalah penilaian yang diberikan di akhir semua mata pelajaran. Tujuannya adalah menentukan tingkat penguasaan seorang peserta didik dalam sejumlah mata pelajaran. Informasi dari evaluasi formatif dapat digunakan sebagai umpan balik kepada guru tentang proses pembelajaran yang telah diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

2. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir suatu unit program tertentu (catur wulan, semester, atau tahun ajaran). Tujuannya untuk melihat prestasi siswa selama mengikuti program, lebih tepatnya dinyatakan berupa nilai yang dicatat di rapor serta keputusan dalam menentukan kenaikan kelas.

3. Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah penilaian dilakukan agar dapat mengidentifikasi kekurangan peserta didik serta faktor yang diduga menjadi penyebab. Karena dirancang untuk memandu belajar dan pengajaran remedial, maka aspek yang dievaluasi mencakup kepandaian belajar, aspek dibalik ketidakmampuan belajar siswa dan berbagai keadaan tertentu peserta didik.

4. Evaluasi penempatan (placement)

Evaluasi penempatan adalah penilaian bertujuan agar dapat meletakkan peserta didik berdasarkan keterampilan, minat serta bakatnya. Contohnya pada memilih jurusan atau mengatur siswa untuk bekerja dalam kelompok serta memilih aktivitas ekstra. Aspek yang dinilai mencakup kemampuan, minat, bakat, keadaan fisik, kompetensi, keterampilan utama aspek tertentu yang berkaitan pada proses pengajaran.

5. Evaluasi Seleksi

Evaluasi seleksi adalah penilaian yang mengidentifikasi atau memutuskan siapa yang paling cocok untuk pekerjaan atau kedudukan tertentu. Evaluasi ini dilakukan setiap kali dibutuhkan. Aspek yang dinilai bisa bervariasi tergantung pada tujuan seleksi. Tujuannya adalah untuk menyeleksi calon untuk jabatan tertentu, sehingga analisis evaluasi ini biasanya menggunakan kriteria relatif atau berdasarkan norma kelompok.

2.1.4 Teknik Evaluasi

Menurut Arifah & Yustisianisa (2012:18), untuk dapat melakukan evaluasi yang baik juga diperlukan alat yang baik, untuk mendapatkan hasil evaluasi yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Alat evaluasi ini disebut teknik evaluasi. Secara umum, dalam evaluasi pembelajaran terdapat dua jenis teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes.

A. Teknik tes

Sujati dalam Arifah & Yustisianisa (2012:18) mengungkapkan bahwa tes adalah menyajikan sejumlah pertanyaan yang jawabannya bisa benar atau salah. Poerwanti dalam Arifah & Yustisianisa (2012:18), mengungkapkan tiga definisi tes, yaitu:

- a) Tes ialah proses pengukuran sistematis yang sengaja dibentuk untuk mengukur perlengkapan tertentu, dibuat menggunakan prosedur administratif serta angka yang jelas juga spesifik, jadi hasilnya agak stabil ketika dilakukan pada kondisi yang relatif sama.
- b) Tes biasanya memuat sampel perilaku. Jangkauan item tes yang mampu dirancang dari jumlah materi yang tak terbatas, yang secara keseluruhan

mungkin tidak bisa termasuk dalam tes, oleh karena itu, tes harus dapat mewakili daerah (domain) perilaku yang diukur. Untuk melakukan ini, kita perlu batasan yang jelas.

- c) Tes meminta subjek untuk mendemonstrasikan apa yang ditemukan atau dipelajari dengan cara menjawab atau mengerjakan tugas pada tes.

Menurut Arifah & Yustisianisa (2012:19) mengungkapkan saat menggunakan teknik tes dalam proses evaluasi, maka individu yang dievaluasi harus dalam keadaan yang testandar. Artinya bahwa individu yang dievaluasi menerima pelayanan yang sama, baik pada hal perintah, waktu yang dibutuhkan ketika menyelesaikan evaluasi tugas dan bentuk tugas. Dengan demikian, orang yang dites memiliki skor tertentu bisa digunakan sebagai penjelasan atas apa yang dievaluasi.

B. Teknik non-tes

Selain teknik tes, jenis tes lain yang biasa digunakan dalam proses evaluasi adalah teknik non tes. Teknik non tes sering digunakan untuk evaluasi yang berkaitan dengan *soft skill* maupun *vocational skill*, terutama dalam hal apa yang dapat dibuat atau dilakukan siswa daripada apa yang mereka ketahui dan pahami (Widoyoko dalam Arifah & Yustisianisa, 2012:20). Oleh karena itu, teknik non-tes dapat dipergunakan untuk menilai efektif serta psikomotorik dari siswa, tetapi tidak untuk aspek kognitif.

Ada beragam jenis teknik non-tes yang digunakan, antara lain:

- 1) Pengamatan atau observasi
- 2) Skala penilaian dan sikap
- 3) Interview

- 4) Studi kasus
- 5) Angket atau kuesioner
- 6) Portofolio
- 7) Dokumentasi
- 8) Riwayat hidup
- 9) Dan sebagainya

Menurut Arifah dan & Yustisianisa (2012:20) menyatakan bahwa teknik evaluasi merupakan satu pilihan terpenting dalam melakukan evaluasi. Hal ini karena teknik evaluasi menentukan instrumen serta format/strategi yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi. Namun, pemilihan teknik yang akan digunakan disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa dan tujuan yang ingin dicapai. Secara Umum, dalam ranah kognitif teknik tes digunakan untuk melakukan evaluasi. Sedangkan pada ranah afektif dan psikomotorik digunakan teknik non tes untuk melakukan evaluasi.

2.2 Pengertian *Assessment*

Uno & Koni (2012:1) mengatakan bahwa *assessment* adalah istilah umum didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan demi memperoleh info yang dipakai untuk mengambil keputusan tentang peserta didik, program-program, kurikulum, metode atau instrumen pendidikan atau kebijakan pendidikan lainnya oleh suatu badan resmi, organisasi, lembaga atau institud yang mengatur suatu aktivitas tertentu. Dipihak lain ada yang mendefinisikan *assessment* atau penilaian sebagai istilah umum yang meliputi semua metode yang biasa digunakan untuk

menilai unjuk kerja (*performance*) individu siswa atau kelompok (Basuki & Hariyanto, 2014:7). Menurut Linn dan Gronlund dalam Uno & Koni (2012:1) menyatakan bahwa *assessment* (penilaian) adalah istilah umum yang mencakup prosedur yang dipakai untuk memperoleh informasi mengenai belajar siswa (pengamatan, rata-rata tes tertulis) dan bentuk penilaian kemajuan belajar. Selain itu, Popham dalam Uno & Koni (2012:1-2) berpendapat bahwa *assessment* dalam pembelajaran merupakan proses formal atau upaya untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel pembelajaran yang menjadi sumber penting pengambilan keputusan guru dalam meningkatkan proses serta hasil pembelajaran peserta didik.

Assessment biasanya dipandang sebagai suatu bentuk penilaian, sementara penilaian adalah salah satu bagian dalam evaluasi. Cakupan *assessment* amat luas dibandingkan evaluasi. Pengukuran yang bersifat kuantitatif dan penilaian bersifat kualitatif ialah bagian integral dan tidak bisa dipisahkan dengan *assessment* (Uno & Koni, 2012:2).

Uno & Koni (2012:2-3) menjelaskan bahwa *assessment* secara umum adalah proses memperoleh segala bentuk informasi yang dijadikan dasar pengambilan keputusan mengenai peserta didik, baik dari segi kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan sekolah. *Assessment* secara mudah dipahami sebagai proses yang terukur serta tidak terukur untuk mendapatkan data tentang karakteristik siswa menurut aturan tertentu. Ketika melakukan *assessment* pembelajaran, pengajar menghadapi tiga istilah yang sering disalahartikan atau digunakan bersamaan, yakni istilah pengukuran, evaluasi, serta tes.

1) Pengukuran

Pengukuran dapat diartikan secara umum sebagai suatu tindakan atau usaha untuk memberikan angka-angka tentang suatu gejala, kejadian, serta objek, jadi hasil pengukuran selalu berupa angka-angka. Pada proses pembelajaran, pengajar juga mengukur proses serta hasil pembelajaran peserta didik, yaitu hasilnya berupa angka yang menggambarkan pencapaian, proses serta hasil belajar. Proses pembelajaran bersifat kuantitatif serta tidak dapat bermakna karena tidak menentukan tingkat kualitas dari apa yang diukur. Hasil pengukuran ini sering dikatakan sebagai skor mentah. Hasil pengukuran baru memiliki arti jika dibandingkan bersama kriteria atau tolak ukur tertentu.

2) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses memberi makna atau menentukan kualitas suatu pengukuran dengan membandingkan sejumlah hasil pengukuran terhadap suatu kriteria tertentu. Kriteria dapat ditentukan sebagai perbandingan proses pengukuran atau setelah pengukuran dilakukan. Kriteria tersebut bisa berupa proses atau kesanggupan rata-rata kerja kelompok, serta beragam tolak ukur lainnya. Kriteria dalam bentuk batasan kriteria minimal yang ditetapkan sebelum pengukuran serta absolut disebut skor acuan patokan atau skor acuan kriteria, sementara kriteria ditetapkan setelah melakukan aktivitas pengukuran serta didasarkan pada kondisi kelompok juga bersifat relatif yang disebut nilai acuan norma atau nilai acuan relatif.

3) Tes

Tes merupakan serangkaian kewajiban yang perlu diselesaikan atau serangkaian soal yang harus dijawab siswa, untuk menilai tingkat pemahaman serta

kemahiran berbagai bahan yang diperlukan sesuai pada tujuan pengajaran tersebut. Dari pertimbangan tersebut dapat disimpulkan tes merupakan alat ukur yang esensial, yang sering digunakan dalam *assessment* pembelajaran disamping alat ukur lainnya.

Dalam melakukan proses *assessment* pembelajaran, pengajar harus selalu dihadapkan pada konsep evaluasi, pengukuran, serta tes pada penggunaannya sering dilakukan bersama-sama.

2.3 Instrumen *assessment*/penilaian

Instrumen penilaian berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alat untuk mengukur hasil pembelajaran peserta didik serta keahlian belajar. Dilihat dari pembelajaran, jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam format tes dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur hasil belajar (Uno & Koni, 2012:109).

Menyiapkan alat penilaian ialah salah satu aktivitas pembelajaran yang membantu siswa paham tentang penguasaan mata pelajaran. Alat penilaian disebut juga teknik evaluasi. Teknik evaluasi yang dipakai pada penelitian ini ialah tes.

Menurut Arifin (2014), tes bisa dipakai sebagai alat bantu, sebab memuat serangkaian tugas yang sebaiknya diselesaikan atau soal-soal yang harus dijawab oleh siswa.

2.4 Teori Taksonomi Pembelajaran

Bloom dan Krathwohl telah memberi pengaruh besar bagi banyak orang yang memiliki taksonomi lain. Diketahui pada awalnya taksonomi bloom memiliki dua bagian, yakni ranah kognitif serta ranah afektif. Pencipta kedua taksonomi ini merasa tidak tertarik dengan psikomotor disebabkan tidak banyak digunakan di Menengah atau Universitas (Bloom dalam Sarli, 2019:12). Akhirnya Simpson melengkapi dua domain yang ada dengan ranah psikomotor (1996). Namun sebenarnya pemisahan antara ketiga ranah tersebut merupakan pemisahan yang dibuat-buat, karena manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dibagi-bagi, maka semua perbuatan manusia juga merupakan satu kesatuan.

Taksonomi Bloom mempunyai tiga ranah yakni:

- 1) Ranah kognitif, melibatkan mengingat atau mengenali fakta spesifik, pola prosedural, serta konsep yang mengizinkan pengembangan kemampuan serta keterampilan intelektual (Huda dalam Sarli, 2019:12).
- 2) Ranah afektif, berhubungan dengan perkembangan nilai, perasaan, emosi, serta sikap.
- 3) Ranah psikomotor, berhubungan dengan aktivitas manipulative atau keterampilan motorik (Degeng dalam Sarli, 2019:13). Mengembangkan keterampilan ini membutuhkan latihan serta diukur dengan ketepatan, jarak, kecepatan, prosedur atau teknik pada pelaksanaannya.

Taksonomi Bloom mengalami perbaikan seiring dengan perkembangan zaman serta teknologi Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl merevisi Taksonomi Bloom pada tahun 1990 agar sesuai dengan perkembangan zaman.

Hasilnya dalam perbaikan dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama taksonomi Bloom revisi.

Tabel 2.1 Teori Taksonomi Bloom sebelum dan sesudah direvisi.

Taksonomi Bloom sebelum direvisi	Taksonomi Bloom sesudah revisi
Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	Mengingat (<i>remembering</i>)
Pemahaman (<i>comprehension</i>)	Memahami (<i>understanding</i>)
Penerapan (<i>applicatton</i>)	Menerapkan (<i>applaying</i>)
Analisis (<i>analysis</i>)	Menganalisis (<i>analyzing</i>)
Sintesis (<i>synthesis</i>)	Mengevaluasi (<i>evaluation</i>)
Evaluasi (<i>evaluation</i>)	Berkreasi/mencipta (<i>creating</i>)

Sumber: Basuki & Hariyanto (2014:15)

Taksonomi baru ini mencerminkan pola pikir yang lebih positif dan mungkin lebih akurat dari sebelumnya. Anderson menempatkan menciptakan (*creating*) sebagai level keterampilan berfikir tinggi. Menurutnya, kemampuan menciptakan merupakan implementasi dan realisasi berpikir kreatif.

2.5 Higher Order Thinking Skill (HOTS)

2.5.1. Definisi HOTS

Mendidik peserta didik menggunakan HOTS dimaksudkan untuk memungkinkan mereka untuk berpikir. Peserta didik dikatakan mampu berpikir jika bisa menerapkan pengetahuannya serta mengembangkan keterampilannya dalam konteks situasi yang baru. Ada berbagai macam definisi dari HOTS. Menurut Saputra (2016:91), HOTS adalah proses berpikir siswa pada level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari konsep dan metode kognitif seperti

pemecahan masalah, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. Sedangkan Nugroho (2018:2) menyatakan bahwa berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir untuk mengetahui fakta dan kemudian menghubungkan, mengkategorikan, memanipulasi serta memakai fakta untuk memecahkan persoalan, jadi bukan sekedar mengingat atau menghafal fakta. Seperti yang dijelaskan Newman & Wehlage dalam Widodo (2013:162) bahwa dengan kemampuan berpikir tinggi, siswa akan mampu membedakan dengan jelas ide atau gagasan, berpendapat dengan baik, memecahkan masalah, merumuskan minat solusi, membentuk hipotesis dan lebih memahami kompleksitas. Vui dalam Kurniati (2014:62), mengatakan bahwa berpikir tingkat tinggi berlangsung ketika seseorang menghubungkan info baru dengan info yang telah disimpan di ingatan atau menyusun kembali serta mengembangkan info untuk memperoleh tujuan atau mendapatkan solusi untuk situasi yang sulit diselesaikan.

Tujuan utama dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu untuk menaikkan keterampilan berpikir peserta didik ke tingkat yang lebih tinggi. Khususnya yang berhubungan pada keterampilan berpikir kritis, kreatif dan memecahkan masalah ketika diberikan berbagai jenis informasi diselesaikan dengan pengetahuan yang dimiliki dan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi yang kompleks (Saputra, 2016:91-92).

2.5.2. Indikator HOTS

Krathwohl (2002) dalam revisi taksonomi Bloom mengemukakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4), yaitu kemampuan untuk memisahkan konsep menjadi bagian-

bagian komponen dan saling berhubungan untuk memperoleh pemahaman atas konsep secara utuh, mengevaluasi (C5) adalah kemampuan untuk menentukan sejauh mana sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu, dan mencipta (C6) adalah kemampuan untuk menggabungkan unsur-unsur menjadi suatu bentuk baru yang lengkap dan luas atau menciptakan sesuatu yang asli.

1) Menganalisis (*Analysing*)

Menurut Arifah & Yustisianisa (2012:73), proses-proses yang termasuk dalam kategori menganalisis meliputi:

- a) Membedakan (*differentiating*) adalah pembedaan bagian-bagian dari suatu struktur, khususnya pada hal relevansi serta kepentingan setiap bagian. Bentuk penilaian, seperti meminta peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang lebih penting atau relevan dengan situasi tertentu. Bentuk evaluasinya yaitu meminta siswa untuk membedakan antara hewan amfibi dan mamalia. (siswa harus membedakannya berdasarkan semua aspek, baik dari tempat tinggal, cara bernafas, cara berkembang biak, dan lainnya).
- b) Mengorganisir (*organizing*) meliputi proses pengidentifikasian berbagai bagian pada situasi atau komunikasi serta bagaimana semua cocok ke dalam struktur logis yang terpadu. Dengan pengorganisir, peserta didik membuat hubungan yang sistematis serta komprehensif antara bagian dari info yang ada. Bentuk evaluasinya dengan menyuruh peserta didik menulis esai (membangun respon) atau meyerahkan kutipan teks pada peserta didik. Selanjutnya, peserta didik dituntut untuk memutuskan di antara sebagian alternatif grafik atau gambar yang cocok pada teks.

c) Menguraikan (*attributing*), terjadi ketika siswa mampu menentukan sudut pandang, nilai, prasangka, atau ide dari berbagai bentuk komunikasi. *Attributing* juga dikenal sebagai dekonstruksi, terjadi ketika peserta didik dengan percaya diri menyadari sudut pandang, penyimpangan, serta tujuan yang disajikan. Contohnya, saat membaca sebuah teks, peserta didik harus tahu apa sudut pandang penulis ketika menulis teks. Metode yang dapat digunakan dalam menilai kemampuan ini ialah dengan memberikan materi lisan atau pun tertulis serta selanjutnya menyuruh peserta didik untuk menunjukkan sudut pandang penulis, maksud, serta lainnya.

2) Mengevaluasi (*Evaluating*)

Arifah & Yustisianisa (2012:74) menyatakan bahwa mengevaluasi mencakup dua proses, yaitu:

- a) Mengecek (*checking*), termasuk memeriksa inkonsistensi atau kesalahan pada proses serta produk atau hasil. Mengecek tugas bisa dilakukan ketika peserta didik menyelesaikan persoalan atau melakukan tugas khusus. Contoh penerapan evaluasi adalah meminta siswa untuk menentukan apakah kesimpulan seorang ilmuwan konsisten dengan data yang diamati.
- b) Mengkritisi (*critiquing*), yaitu kegiatan memberikan penilaian terhadap suatu proses atau produk berdasarkan kriteria atau standar yang telah ditentukan. Selama proses ini, siswa mempresentasikan hal-hal positif dan negatif tentang suatu produk dan memberikan judgement (penilaian) berdasarkan ini. Contoh penerapan evaluasi adalah meminta siswa untuk mengkritisi solusi yang diusulkan untuk mengurangi efek pemanasan global.

3) Mengkreasi/mencipta (*Creating*)

Menurut Arifah & Yustisianisa (2012:75), proses-proses yang termasuk dalam kelompok ini ialah:

- a. Membuat (*generating*), prosesnya melibatkan penggambaran persoalan serta memberikan alternatif serta hipotesis mengenai kriteria tertentu yang berkaitan. Proses evaluasinya unik, seringkali dalam bentuk respon yang dibangun, dimana peserta didik disuruh untuk mengembangkan hipotesis serta alternatif. Memiliki dua jenis, yakni memberikan peserta didik *list* kemungkinan konsekuensi dari suatu kejadian (*consequence task*) juga memberikan tugas menyebutkan keuntungan suatu objek (gunakan tugas).
- b. Merencanakan (*Planning*), melibatkan proses berpikir serta mendesain solusi yang berhubungan terkait kriteria dari suatu persoalan. Jadi, buatlah rancangan untuk memecahkan persoalan tersebut. Wujud tugasnya dengan menyuruh peserta didik untuk mengembangkan solusi dari persoalan, menerangkan rancangan untuk memecahkan suatu persoalan, atau memutuskan solusi yang sangat cocok untuk persoalan yang dikasih.
- c. Menghasilkan (*producing*), melibatkan proses implementasi perencanaan untuk memecahkan persoalan menurut spesifikasi tertentu. Tugas umum yang terkait dengan producing ialah tugas untuk bikin produk dengan spesifikasi tertentu, seperti mengerjakan rancangan tentang tempat hidup astronaut di stasiun luar angkasa.

Tabel 2.2 Kata kerja Operasional (KKO) Pengetahuan GTK Kemdikbud

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasikan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mencipta/Membuat (C6)
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Mengaudit	Membandingkan	Mengumpulkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengatur	Menyimpulkan	Mengabstraksi
Menjelaskan	Menceritakan	Menentukan	Menganimasi	Menilai	Mengatur
Menggambar	Mengkatagorikan	Menerapkan	Mengumpulkan	Mengarahkan	Menganimasi
Membilang	Mencirikan	Mengkalkulasi	Memecahkan	Memprediksi	Mengkatagorikan
Mengidentifikasi	Merinci	Memodifikasi	Menegaskan	Memperjelas	Membangun
Mendaftar	Mengasosiasikan	Menghitung	Menganalisis	Menugaskan	Mengkreasikan
Menunjukkan	Membandingkan	Membangun	Menyeleksi	Menafsirkan	Mengoreksi
Memberi label	Menghitung	Mencegah	Merinci	Mempertahankan	Merencanakan
Memberi indeks	Mengkontraskan	Menentukan	Menominasikan	Memerinci	Memadukan
Memasagkan	Menjalin	Menggambarkan	Mendiagramkan	Mengukur	Mendikte
Membaca	Mendiskusikan	Menggunakan	Mengkorelasikan	Merangkum	Membentuk
Menamai	Mencontohkan	Menilai	Menguji	Membuktikan	Meningkatkan
Menandai	Mengemukakan	Melatih	Mencerahkan	Memvalidasi	Menanggulangi
Menghafal	Mempolakan	Menggali	Membagikan	Mengetes	Menggeneralisasi
Meniru	Memperluas	Mengemukakan	Menyimpulkan	Mendukung	Menggabungkan
Mencatat	Menyimpulkan	Mengadaptasi	Menjelajah	Memilih	Merancang
Mengulang	Meramalkan	Menyelidiki	Memaksimalkan	Memproyeksikan	Membatas
Mereproduksi	Merangkum	Mempersoalkan	Memerintahakan	Mengkritik	Mereparasi
Meninjau	Menjabarkan	Mengkonsepkan	Mengaitkan	Mengarahkan	Membuat
Memilih	Menggali	Melaksanakan	Mentransfer	Memutuskan	Menyiapkan
Mentabulasi	Mengubah	Memproduksi	Melatih	Memisahkan	Memproduksi
Memberi kode	Mempertahankan	Memproses	Mengedit	menimbang	Memperjelas
Menulis	Mengartikan	Mengaitkan	Menemukan		Merangkum
Menyatakan	Menerangkan	Menyusun	Menyeleksi		Merekonstruksi
Menelusuri	Menafsirkan	Memecahkan	Mengoreksi		Mengarang
	Memprediksi	Melakukan	Mendeteksi		Menyusun
	Melaporkan	Mensimulasikan	Menelaah		Mengkode
	Membedakan	Mentabulasi	Mengukur		Mengkombinasikan
		Memproses	Membangunkan		Memfasilitasi
		Membiasakan	Merasionalakan		Mengkonstruksi
		Mengklasifikasi	Mendiagnosis		Merumuskan
		Menyesuaikan	Memfokuskan		Menghubungkan
		Mengoperasikan	Memadukan		Menciptakan
		Meramalkan			Menampilkan

Sumber : Ditjen GTK Kemendikbud

2.5.3. Cara Membuat Soal HOTS (Higher Order Thinking Skill)

Membuat soal HOTS tidak boleh sembarangan. Untuk membuat soal HOTS, harus mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Menganalisis Kompetensi Dasar yang dapat dibuat soal-soal HOTS

Pertama, guru perlu memilih KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS. Hal tersebut dapat dilakukan secara mandiri atau musyawarah. Tidak semua KD dapat dibuat soal yang bersifat HOTS. Oleh karena itu, diperlukan kejelian dan ketelitian dalam memilih KD untuk membuat soal-soal HOTS.

2. Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi soal HOTS dimaksudkan untuk membantu guru dalam menulis butir soal. Kisi-kisi soal HOTS sangat penting untuk membantu dan mengarahkan guru dalam memilih KD yang dapat dibuat menjadi soal HOTS, memilih materi pokok yang berkaitan dengan KD yang akan di uji, merumuskan indikator soal, dan menentukan level kognitif.

3. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual

Contoh soal HOTS yang umum adalah memiliki stimulus. Stimulus yang digunakan untuk menyusun soal HOTS harus menarik dan kontekstual. Stimulus yang menarik akan mendorong siswa untuk membaca stimulus dengan cermat. Sedangkan kontekstual dimaksudkan agar sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari.

4. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Menulis butir-butir pertanyaan harus sesuai dengan kaidah penulisan butir soal HOTS. Kaidah penulisan butir soal HOTS sedikit berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya hanya pada aspek materi. Sedangkan aspek konstruksi dan bahasanya relatif sama.

5. Membuat rubrik

Setiap butir pertanyaan HOTS yang ditulis harus disertai dengan rubrik atau petunjuk penilaian. Rubrik dibuat untuk soal HOTS dalam bentuk uraian. Sedangkan soal HOTS yang berbentuk pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak) dan isian singkat, guru harus menuliskan kunci jawaban.

2.6 Penelitian Relevan

Peneliti akan menguraikan beberapa bentuk tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini agar tidak terjadi adanya peniruan hasil temuan yang membahas permasalahan atau materi yang sama dari dalam buku, jurnal, skripsi atau bentuk tulisan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriani (2019) dengan judul “Pengembangan Instrument Assessment HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Pada Mata Pelajaran IPS Terintegrasi Nilai-Nilai Pembangunan Karakter Kelas V SD/MI Di Bandar Lampung” dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dan pengembangan berwujud LKS Soal HOTS memperlihatkan hasil yang dikembangkan baik untuk dijadikan acuan dalam *Assessment* pembelajaran dengan kualifikasi ahli *Assessment* 84%, kualifikasi ahli materi 100%, kelayakan ahli media 75.00% serta tes respon pendidik mendapat nilai 92,59%, uji coba skala kecil 87,33% dan uji coba skala besar 87,36%.
2. Penelitian dan pengembangan oleh Lisda Fitriana Masitoh dan Weni Gurita Aedi (2020) dengan judul “Pengembangan Instrumen Asesmen *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Matematika Di SMP Kelas VII”. Penelitian ini menggunakan data kualitatif serta kuantitatif. Analisis untuk menentukan mutu instrumen asesmen HOTS ditinjau dari validitas, reliabilitas, indeks daya pembeda serta indeks kesukaran. Hasil akhir memperlihatkan bahwa alat penilaian HOTS berupa soal uraian 14 buah soal yang bisa dipergunakan. Instrumen asesmen HOTS dinyatakan valid berdasar penilaian ahli pada skor rata-rata 36,5 (sangat baik), mempunyai

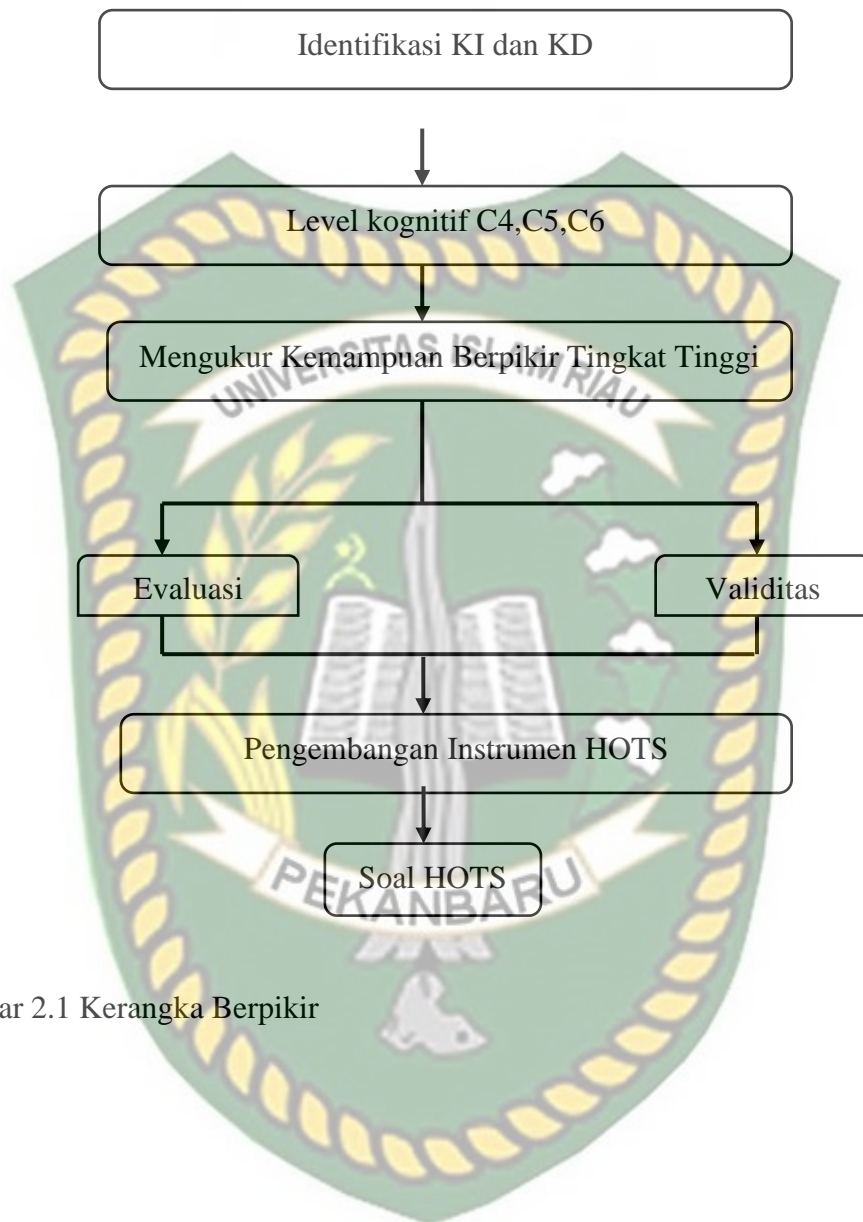
tingkat kesukaran sedang pada indeks kesukaran rata-rata 0,5 (sedang) serta daya pembeda baik dengan rata-rata indeks daya pembeda 0,33 (baik) juga memenuhi kriteria reliabel dengan koefisien 0,733.

3. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Sarli (2019) dengan judul “Pengembangan Instrument Assessment Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional di SMAN 2 Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” produk berupa soal hot berjumlah 15 soal pilihan ganda dan 5 esai menggunakan analisis anates V4, dari analisis tersebut soal tergolong sukar dengan indeks 0,0 serta soal tergolong mudah dengan indeks 1,0. Pada soal uraian 40% tergolong sukar serta 60% soal lainnya dikatakan sedang. Untuk pilihan ganda 80% soal kategori sedang, 7% sangat muda, 7% mudah serta 7% sukar. Sedangkan daya pembeda dikatakan buruk yakni 0,0 hanya terdapat 1 soal pada pilihan ganda.

2.7 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan, pengembangan instrumen asesmen HOTS berupa soal diharapkan dapat membantu siswa untuk berpikir kritis serta membiasakan diri dalam mengerjakan soal-soal tingkat C4, C5 serta C6 dan dapat juga membantu guru dalam penilaian evaluasi belajar. Untuk mengetahui pengembangan tersebut telah memenuhi standar yang ditentukan perlu dilakukan validasi kemudian diujicobakan. Validasi dilakukan untuk memperoleh masukan atau koreksi tentang produk yang akan dikembangkan tersebut.

Ada pun bagian dari kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (Research & Development). Metode RnD ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, serta menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan ini mengembangkan produk berupa instrumen asesmen HOTS berupa soal untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Produk yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan peneliti berupa soal HOTS yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda yang berisi 5 alternatif jawaban dan 5 soal essay. Tes yang dilakukan dilakukan sesuai prosedur untuk memperoleh nilai tes akhir yang dapat mengukur area kognitif siswa, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2009:117) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasinya terdiri dari semua siswa kelas XI

IPS SMAN 4 Pekanbaru yang terdiri dari 4 kelas. Perincian populasi berdasarkan kelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.1 Populasi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	39
2	XI IPS 2	36
3	XI IPS 3	40
4	XI IPS 4	40
	Jumlah	155

Sumber: SMA Negeri 4 Pekanbaru (2022)

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2009:118) menjelaskan bahwa sampel ialah bagian dari kuantitas serta karakteristik suatu populasi. Sampel dari populasi harus representative (mewakili). Ukuran sampel ialah jumlah sampel yang akan diambil dari populasi.

Menurut Arikunto (2012:104) mengatakan “apabila jumlah populasi dibawah 100 orang maka harus diambil sampel seluruhnya, dan apabila jumlah populasi melebihi 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau sebesar 20-25% dari jumlah populasi”.

Penulis menentukan sampel penelitian dengan teknik sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:124). Karena penelitian ini memiliki keterbatasan tenaga, waktu dan melibatkan lebih dari 100 orang, maka bisa mengambil 25% dari

populasi yang ada, dan yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas XI IPS 4 di SMAN 4 Pekanbaru yang berjumlah 40 siswa.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru.

3.4 Prosedur Penelitian

Suryabrata (2005:68) menunjukkan bahwa prosedur pengembangan untuk mengembangkan tes hasil belajar dibagi menjadi 10 langkah. Dalam penelitian ini hanya mengambil 8 langkah dari 10 langkah pengembangan yang ditunjukkan oleh Suryabrata. Prosedur pengembangan ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan instrumen asesmen yang berdasarkan HOTS. Langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pengembangan spesifikasi tes

Menurut Suryabrata (2005:68) spesifikasi tes cenderung komprehensif, menyeluruh serta spesifik, serta mengacu pada karakteristik tes yang dibuat. Untuk tes hasil belajar, spesifikasinya sekurang-kurangnya harus mencakup:

- a) Wilayah yang akan dikenai pengukuran
- b) Subjek yang akan dites
- c) Tujuan testing
- d) Materi tes

- e) Tipe soal yang akan digunakan
- f) Jumlah soal untuk keseluruhan tes dan untuk masing-masing bagiannya
- g) Taraf kesukaran soal dan distribusinya
- h) Kisi-kisi tes

2. Penulisan soal

Suryabrata (2005:74) mengatakan bahwa menulis soal pada dasarnya adalah suatu bentuk kreasi. Kemampuan menulis soal membutuhkan kombinasi berbagai keterampilan yang hanya dapat dikembangkan secara perlahan melalui latihan dan pengalaman. Dalam menulis soal yang baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu pemahaman terhadap materi yang akan dites, teknik dalam penulisan soal agar lebih mudah dipahami siswa dan taraf kesukaran soal. Penulisan soal ini dibuat oleh satu orang yakni peneliti. Tempat penulisan soal adalah Universitas Islam Riau, soal berupa soal pilihan ganda, total 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay.

3. Penelaahan soal

Suryabrata (2005:115-116) menjelaskan bahwa penelaahan soal ialah sebuah evaluasi mengenai soal-soal yang telah ditulis berdasar pendapat profesional (professional judgment). Evaluasi dilihat dari tiga arah yakni dari aspek bidang studi yang diuji, dari segi format serta pertimbangan teknis penulisan soal, juga dari aspek penerjemahan gagasan kedalam bahasa. Penelaahan dari aspek bidang studi pertama-tama akan mengkaji kesesuaian kumpulan soal yang diuji dengan spesifikasi tes. Penelaahan dari pengukuran mengkaji soal dari segi format serta mempertimbangkan teknis pada penulisan soal yang lain. Penelaahan soal dari segi bidang studi

akan menentukan validitas isi suatu tes, sedangkan penelaahan dari aspek pengukuran akan menentukan kualitas soal dan kualitas tes tersebut. Kejelasan rumusan gagasan dalam bahasa ialah kriteria yang digunakan untuk menelaah soal dari segi pembahasan gagasan.

4. Perakitan Soal

Menurut Suryabrata (2005:116) mengungkapkan dalam penelaahan soal, setelah soal tersebut ditelaah kemudian digolongkan kedalam tiga kelompok, yakni:

- 1) Soal yang dianggap baik akan diterima
- 2) Soal-soal yang jelas-jelas tidak baik, akan ditolak
- 3) Soal yang kurang baik akan dilakukan revisi setelah itu dapat diterima.

Soal yang diterima secara langsung atau direvisi merupakan kumpulan soal yang perlu ditempatkan (dirakit) dengan cara tertentu agar dapat digunakan.

5. Uji coba soal

Uji coba soal dilakukan pada salah satu sekolah yakni SMAN 4 Pekanbaru. Langkah sesudah perakitan soal adalah mengumpulkan data empiris yang dilakukan melalui uji coba, kegiatan uji coba ini bertujuan untuk memperbaiki soal-soal agar dapat disusun sebagai tes.

6. Analisis butir soal

Ada beberapa teknik analisis dan indeks yang diusulkan oleh para ahli dibidang ini. Dua indeks yang banyak digunakan ialah taraf kesukaran soal serta daya pembeda soal (Suryabrata, 2005:129).

a) Taraf kesukaran soal

kesukaran soal adalah jumlah soal untuk setiap tingkat kesulitan dan rata-rata tingkat kesulitan yang diinginkan. Tingkat kesulitan tergantung pada tujuan tes. Contoh, tes yang diujikan bertujuan untuk membedakan tingkat kemampuan siswa dari tingkat rendah ke tinggi. Oleh sebab itu, sebaran taraf kesukaran soal yang disusun menjadi lebih luas, siswa yang pandai tertantang (karena memiliki soal yang sulit), serta siswa yang bodoh masih memiliki kesempatan untuk mengerjakannya (karena memiliki soal yang mudah).

Indeks kesukaran soal yang banyak digunakan yaitu taraf kesukaran p, yakni proporsi atau rasio jumlah jawaban yang benar untuk semua jawaban (biasanya pada bentuk presentase). Rumus untuk menghitung indeks kesukaran soal ialah sebagai berikut.

$$P = B / T$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran soal

B = banyaknya subjek yang menjawab soal dengan benar

T = banyaknya subjek yang mengerjakan soal

Taraf kesukaran soal (P) memiliki dua kelemahan yakni indeks kesukaran soal sebenarnya merupakan ukuran kemudahan soal, semakin tinggi P semakin mudah soal dan sebaliknya semakin rendah P maka semakin sukar soal tersebut, yang kedua indeks kesukaran soal

(P) tidak berhubungan secara linear dengan skala kesukaran soal, tetapi P berguna untuk menaksir rata-rata skor tes, sehingga P harus dihitung.

b) Daya Pembeda Soal

Suryabrata (2005:131) mengungkapkan bahwa daya pembeda soal diukur dari kesesuaian soal dengan keseluruhan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik. Teknik yang banyak digunakan untuk mengukur daya pembeda ialah korelasi antar skor soal tertentu (yang merupakan data kontinu yang dikomposisikan menjadi benar dan salah, atau 1 dan 0) dan skor total (adalah data kontinu). Rumus korelasi biserial yang banyak digunakan adalah:

$$r_{bis} = \frac{\bar{X}_b - \bar{X}_s}{S_t} \times \frac{p(1-p)}{y}$$

Keretangan :

\bar{X}_b = rata skor kriteria subjek yang memilih jawaban benar

\bar{X}_s = rata-rata skor kriteria subjek yang menjawab salah

S_t = simpangan baku skor kriteria semua subjek

p = proporsi subjek yang menjawab benar terhadap semua subjek

y = ordinat dalam kurva normal yang membagi menjadi p dan $1-p$

7. Seleksi dan perakitan soal

Suryabrata (2005:135) mengungkapkan setelah setiap soal dihitung, langkah selanjutnya adalah meyeleksi atau memilih soal tersebut. Artinya,

pilih soal mana yang dimasukkan dalam perangkat tes bentuk akhir dan mana yang harus disisihkan.

a) Penggunaan Kelompok 27% Teratas dan 27% Terbawah

Pengembangan tes menggunakan metode analisis soal, yang didasarkan pada sebagian dari subjek uji coba. Umpamanya, kelompok atas (27% tertinggi) serta kelompok bawah (27% terendah) juga kelompok bawah (27% terendah) serta kelompok tengah atau sedang (46%) tidak dianalisis.

b) Galat Baku Indeks Diskriminasi

Indeks diskriminasi soal dipengaruhi oleh variasi sampel. Oleh sebab itu, penting untuk mengembangkan tes untuk mengetahui sejauh mana variasi ini menentukan ukuran sampel yang diperlukan untuk mencapai stabilitas sampel dalam hal indeks diskriminasi (Suryabrata, 2005:140).

Rumus galat baku koefisien biserial yaitu:

$$Ser_{bis} = \frac{\sqrt{\frac{p(1-p)}{y} - r_{bis}^2}}{\sqrt{N}}$$

Keterangan:

Ser_{bis} = galat baku (*standard error of measurement*) r_{bis}

p = proporsi jawaban benar terhadap semua jawaban

y =ordinat yang memisahkan distribusi normal menjadi p dan $1-p$

r_{bis} = koefisien korelasi biserial

N = besarnya sampel

8. Pencetakan tes

Suryabrata (2005:143) mengatakan bahwa setelah soal-soal dipilih berdasarkan hasil analisis butir soal dan kemudian diatur atau dirangkai berdasarkan pertimbangan tertentu, pengembangan tes pada dasarnya sudah selesai. Yang perlu dilakukan selanjutnya ialah menampilkan tes dengan baik, memastikan kualitasnya lalu mencetaknya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi. Instrumen juga diartikan sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi sistematis dan dipermudah dengan adanya instrumen tersebut. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa suatu instrumen tersebut berguna untuk menjaring hasil dari pembelajaran (Trianto, 2012:217) dalam Sarli, 2019:34.

Dalam penelitian tersebut instrumen yang digunakan adalah tes yang berbentuk soal dengan materi Perpajakan pada kelas XI IPS 4 SMA Negeri 4 Pekanbaru. Soal tersebut sesuai dengan indikator pembelajaran yang ada didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki pihak sekolah kemudian soal tersebut divalidasi oleh para ahli validator.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Lembar Validasi

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan untuk diukur. Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sudaryono, 2017:301). Menurut Anastasia dan Urbina (dalam Supriyadi, 2021:47), validitas berhubungan dengan apa yang diukurnya dan seberapa baik suatu alat tes dalam melakukan pengukuran. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dengan tepat keadaan yang ingin diukur. Sebaliknya instrumen dikatakan tidak valid jika digunakan untuk mengukur keadaan yang tidak dapat diukur dengan instrument tersebut.

Lembar validasi dalam penelitian ini adalah lembar yang digunakan untuk memvalidasi instrumen penelitian berupa soal. Tujuan pengisian lembar validasi adalah untuk menguji kelayakan soal yang dibuat oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.

3.6.2. Tes

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa tes dalam bentuk soal dengan kategori soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Tes ialah serentetan soal atau latihan serta alat untuk mengukur kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh kelompok atau individu, keterampilan, serta pengetahuan intelektual (Arikunto, 2010:193). Sudijono dalam Sudaryono, 2017:218 mengatakan bahwa tes ialah alat ukur atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran serta penilaian. Dalam menyusun tes, peneliti melakukan persiapan berupa membuat kisi-kisi

sesuai dengan KD yang akan dilakukan tes dan kemudian berdasarkan kisi-kisi tersebut disusun item pertanyaan. Indikator Tes sebagai berikut:

1. Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang ingin diukur (Arikunto, 2013:211).

Tabel 3.2 Koefisien Validitas Butir Soal

Validitas	Keterangan
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,80	Tinggi
0,4 – 0,60	Cukup
0,2 – 0,40	Rendah
0,0 – 0,20	Sangat renda

(Arikunto, 2013:89)

2. Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama saat digunakan berulang kali dan dalam situasi yang berbeda (Arikunto, 2013:100).

Pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Apabila r_{11} nilainya 0,70 – 1,00 berarti tes belajar yang di uji telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel).
- 2) Apabila r_{11} nilainya 0,00 – 0,69 berarti tes belajar yang di uji belum memiliki reliabilitas yang tinggi (tidak reliabel).

3. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2013:226) daya pembeda suatu soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Tabel 3.3 Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Keterangan
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

(Arikunto, 2013:232)

4. Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran tes adalah kemampuan tes untuk menangkap berapa banyak peserta tes yang dapat mengerjakan dengan benar. Jika banyak kandidat menjawab benar, maka taraf kesukaran tesnya tinggi, sedangkan jika hanya sedikit kandidat yang menjawab dengan benar, maka taraf kesukaran tesnya rendah. Menurut Arikunto (2013:222), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Tabel 3.4 Indeks Tingkat Kesukaran

Taraf Kesukaran	Keterangan
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2013:225)

3.7 Validasi Instrumen

Pada Tahap ini merupakan tahap validasi instrumen yakni validasi soal. Sebelum soal tersebut diujikan, alangkah baiknya soal tersebut diukur derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Sudaryono (2010:302-303) pengujian validitas instrumen atau tes dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

3.7.1. Validitas isi (*Content validity*)

Tujuan dari validitas isi adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan dan perubahan psikologis apa yang terjadi pada diri siswa itu sendiri setelah melalui proses pembelajaran tertentu. Validitas isi ditentukan oleh pendapat ahli dalam proses telaah soal, dengan menggunakan spesifikasi tes yang dikembangkan (sudah ada), orang yang melakukan analisis logis untuk menentukan apakah soal yang telah dikembangkan memang mengukur (mewakili) apa yang dimaksudkan untuk diukur.

3.7.2. Validitas konstruk (*Construct validity*)

Validitas konstruk juga dikenal sebagai validitas logis (*logical validity*). Validitas konstruk mengacu pada apakah tes benar-benar dapat mengamati dan mengukur fungsi yang merupakan deskripsi perilaku peserta didik yang diukur dengan tes tersebut.

3.7.3. Validitas empiris atau validitas kriteria

Validitas empiris mencari hubungan antara skor tes dengan suatu kriteria tertentu yang merupakan suatu tolak ukur diluar tes yang bersangkutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sekolah

4.1.1. Sejarah Singkat Sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru

Berdirinya SMA Negeri 4 Pekanbaru diawali dengan adanya keinginan dari Kanwil Depdikbud (sekarang Dinas Pendidikan) Provinsi Riau untuk mendirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pekanbaru guna menambah sekolah – sekolah negeri yang sudah ada. Rencana semula ada dua kawasan yang dipilih untuk pembangunan SMA Negeri tersebut yaitu daerah Padang Terubuk dan daerah Kulim. Setelah ditinjau dan dipertimbangkan lagi akhirnya kedua kawasan tersebut tidak jadi dipilih tetapi dialihkan ke kawasan Simpang Tiga, pembangunan dimulai pada tahun 1980.

SMAN 4 Pekanbaru yang saat itu bernama SMA Negeri Simpang Tiga yang memiliki luas 15.820 M² dengan luas bangunan 2.344 M². Penerimaan siswa pertama dikelola oleh bapak Drs. Abdul Muis Bi'mun dengan penerimaan siswa sebanyak 6 kelas. Gedung SMA Negeri 4 Pekanbaru pada tiga bulan pertama tidak dapat digunakan karena sarana dan prasarana belum terpenuhi dan belum mencukupi untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM), sehingga PBM dilaksanakan di SMP Negeri 8 Pekanbaru, yang letaknya bersebelahan dengan SMAN 4 Pekanbaru.

Drs. Johanes Juned yang menjabat di Kanwil Depdikbud Propinsi Riau bidang Laboratorium IPA dan Kimia dilantik oleh Bapak Drs.H. Samad Taha untuk

memimpin SMA pada tanggal 31 Januari 1981. Semasa itu masih banyak kendala dan tantangan dalam Proses PBM di SMA Negeri 4 Pekanbaru, antara lain:

1. Kurang berminanya siswa untuk masuk SMAN 4 Pekanbaru, dikarenakan pada waktu itu SMAN 4 Pekanbaru belum menjadi sekolah favorit seperti sekarang, sehingga calon siswa merasa sebagai “siswa buangan ” dari SMA lain yang ada di Pekanbaru
2. Kurangnya fasilitas belajar mengajar.
3. Sarana transportasi yang belum mendukung.

Menghadapi kendala tersebut, maka kepala sekolah dan majelis guru pada saat itu mengambil inisiatif sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta pembinaan terhadap siswa baik Intra maupun Ekstrakurikuler.
2. Menyelenggarakan kegiatan gotong royong bersama untuk mempersiapkan gedung dan fasilitas untuk mendukung proses PBM.
3. Atas prakarsa bapak Imran Said Alam. BA dibuka line/trayek Oplet jurusan Pasar Dupa ke Simpang Tiga pada tahun 1981

Upaya tersebut akhirnya membuahkan hasil yang signifikan, SMA Negeri 4 Pekanbaru mulai dilirik dan diminati masyarakat, selain itu SMA Negeri 4 Pekanbaru juga mendapat penghargaan juara 1 kebersihan sekolah 2 tahun berturut-turut yaitu tahun 1981 dan tahun 1982.

Melalui upaya kepemimpinan yang baik dan kerjasama yang kuat, SMA Negeri 4 Pekanbaru telah mulai mendapat nama yang baik dimata masyarakat. Dukungan alumni dan masyarakat sangat berperan dalam kemajuan SMA Negeri 4

kedepannya. Dari tahun ke tahun, semakin banyak alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri, hal ini semakin meningkatkan citra SMAN 4 Pekanbaru. Lingkungan sekolah yang aman, karena berada di dalam kawasan Komplek TNI AU Pekanbaru memberikan rasa damai dan ketentraman bagi warga sekolah selama berada di lingkungan sma negeri 4 pekanbaru, tindakan kriminalitas maupun tawuran siswa jarang dan hampir tidak pernah terjadi di lingkungan sekolah.

4.1.2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 4 Pekanbaru

VISI : “Mewujudkan SMA Negeri 4 Pekanbaru sebagai sekolah berwawasan imtaq dan iptek, berprestasi, berkarakter, berbudaya, peduli lingkungan, serta berdaya saing global”

MISI :

1. Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan pendidikan berbasis IPTEK dan meningkatkan keterampilan warga sekolah dalam pembelajaran berbasis TIK dan alat multimedia lainnya.
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif dan inovatif untuk menghadapi daya saing global sehingga dapat diterima diperguruan tinggi favorit dalam negeri dan luar negeri.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik untuk mengoptimalkan prestasi dalam bidang non akademik.

5. Melaksanakan pendidikan karakter dan menanamkan nilai budaya melayu.
6. Mengintegrasikan materi lingkungan hidup pada semua mata pelajaran.
7. Memberdayakan segenap komponen sekolah untuk dapat menciptakan budaya sekolah yang bersih, asri, indah, aman dan nyaman.

Tujuan Sekolah:

1. Terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.
2. Mewujudkan pendidikan berbasis IPTEK dan meningkatkan keterampilan warga sekolah dalam pembelajaran berbasis TIK dan alat multimedia lainnya.
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk menghadapi persaingan global dan diterima diperguruan tinggi favorit dalam dan luar negeri.
4. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik untuk mengoptimalkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik sehingga memperoleh prestasi tingkat nasional.
5. Terlaksananya pendidikan berkarakter dan menanamkan nilai budaya melayu sehingga peserta didik memiliki kepribadian sesuai dengan visi Riau 2020.
6. Terlaksananya materi lingkungan hidup pada semua mata pelajaran.
7. Terciptanya kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan lingkungan hidup.

8. Terciptanya budaya sekolah yang bersih, asri, indah, aman dan nyaman oleh segenap komponen sekolah sehingga memperoleh penghargaan adiwiyata tingkat nasional.
9. Terlaksananya pendidikan anti korupsi.
10. Terciptanya sekolah ramah anak.
11. Terciptanya sekolah berwawasan gender.
12. Terciptanya kemitraan sekolah, masyarakat dan komite sekolah.
13. Terciptanya sekolah yang anti narkoba.
14. Terciptanya sekolah yang berbudaya literasi.
15. Terciptanya sekolah yang sehat.
16. Terciptanya sekolah panutan.
17. Terciptanya sekolah yang keren.

4.2 Hasil Penelitian dan Pengembangan

4.2.1. Pengembangan Spesifikasi Tes

Spesifikasi tes adalah hal yang bersifat cenderung komprehensif, menyeluruh, spesifik, serta mengacu pada karakteristik tes yang dibuat atau yang akan disusun. Spesifikasi tes hasil belajar meliputi beberapa unsur, yaitu:

Tabel 4.1 Pengembangan Spesifikasi Tes

No	Spesifikasi Tes	Keterangan
1.	Wilayah	SMA Negeri 4 Pekanbaru
2.	Subjek	Siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru kelas XI IPS 4
3.	Tujuan testing	Pengembangan soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru

4.	Materi tes	KD 3.7 Perpajakan
5.	Tipe soal	Pilihan ganda dan essay
6.	Soal untuk keseluruhan tes	Terdiri dari 20 soal yang terbagi menjadi 15 soal pilihan ganda dan 5 esai
7.	Taraf kesukaran soal dan distribusinya	Menghasilkan berbagai macam variasi dari yang sangat mudah, mudah, sedang, sukar, sangat sukar
8.	Kisi-kisi tes	Didalam kisi-kisi terdapat KI, KD, Indeks Pencapaian Kompetensi (IPK), Materi Pokok, Indikator Soal, Soal, Bentuk Soal, Level Kognitif, KKO (Kata Kerja Operasional)

4.2.2. Penulisan Soal

Untuk menulis soal yang baik perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu pemahaman terhadap materi yang akan diujikan, teknik penulisan soal agar mudah dipahami siswa, dan tingkat kesulitan soal.

Bahan referensi untuk membuat soal tes adalah buku ekonomi yang terdiri dari kumpulan soal dan ringkasan materi. Peneliti juga melihat referensi lain, seperti Internet dan bank soal, untuk melihat seberapa luas soal dibuat dalam lingkungan umum.

Penulisan soal ini dibuat oleh satu orang peneliti, yaitu (Aisyah Putri Awalliyah). Tempat penulisan soal ada di Universitas Islam Riau. Jumlah soal adalah pilihan ganda sebanyak 15 soal dan 5 essay. Soal ditujukan untuk mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS, dengan waktu pengerjaan soal 60 menit.

4.2.3. Penelaahan Soal

Dalam tahap ini, soal yang telah di tulis kemudian di validasi oleh beberapa ahli

a. Ahli Evaluasi

Validasi dibidang evaluasi dilakukan oleh Bapak Andri Eko Prabowo, M.Pd selaku ahli evaluasi di Universitas Islam Riau dan selaku dosen program studi pendidikan akuntansi. Produk tersebut divalidasi satu kali pada tanggal 22 April 2022. Penilaian meliputi beberapa kriteria, yaitu 1) memvalidasi butir soal yang tergolong tingkat kesukaran 2) pengukuran penalaran kognitif (menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi), dan 3) menggunakan bahasa yang komunikatif, sederhana, dan mudah dipahami.

b. Ahli Bahasa

Pada penilaian instrumen tes untuk ahli bahasa dilakukan oleh Bapak Andri Eko Prabowo, M.Pd selaku dosen Pendidikan Akuntansi. Evaluasi dalam segi Bahasa ini dilakukan satu kali pada tanggal 22 April 2022. Lembar Validasi instrumen telaah soal (terlampir).

c. Ahli Materi

Dalam penilaian instrumen tes untuk ahli materi dilakukan langsung oleh Ibu Dra. Sakdiah selaku guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Produk divalidasi sebanyak 1 kali pada tanggal 23 mei 2022. Penilaian Instrumen Ini berdasarkan 3 aspek yaitu aspek materi, aspek konstruk dan aspek bahasa.

4.2.4. Perakitan Soal

Setelah kegiatan penelaahan selesai maka soal-soal tersebut digolongkan kedalam 3 kategori, yaitu 1) soal yang dianggap baik akan diterima, 2) soal-soal

yang jelas-jelas tidak baik, akan ditolah, dan 3) soal yang diterima secara langsung atau direvisi setelah itu diterima. soal yang diterima secara langsung atau direvisi merupakan kumpulan soal yang perlu ditempatkan (dirakit) dengan cara tertentu agar dapat digunakan.

Tabel 4.2 Soal Sebelum Perbaikan Dan Soal Setelah Perbaikan Hasil Validasi

Oleh Para Ahli

Sebelum di Validasi	Setelah di Validasi
<p>1. Pajak memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan suatu negara. Berikut adalah beberapa fungsi pajak pada suatu negara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana stabilitas ekonomi 2) Alat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat 3) Dana untuk membangun sarana dan prasarana perekonomian negara 4) Sumber pendapatan negara 5) Pengatur kegiatan ekonomi <p>Berdasarkan pernyataan diatas, yang termasuk kedalam fungsi utama dari pajak adalah.....</p> <ol style="list-style-type: none"> A. 1), 3), dan 5) B. 2), 4), dan 5) C. 1), 2), dan 3) D. 1), 4), dan 5) E. 3), 4), dan 5) 	<p>1. Sebagian besar sepeda motor yang ada di Indonesia merupakan produk impor dari Jepang. Jika harga dari sepeda motor merek Y adalah sebesar Rp. 25.000.000 per unitnya, maka harga jual sepeda motor setelah ditambah PPN adalah.....</p> <ol style="list-style-type: none"> A. Rp. 28.000.000 B. Rp. 27.500.000 C. Rp. 26.500.000 D. Rp. 25.500.000 E. Rp. 25.000.000
<p>3. Perhatikan ilustrasi dibawah ini! Susi bekerja disebuah perusahaan digital di Jakarta Pusat. Dia memiliki gaji atau pendapatan, makin besar gaji yang diterima oleh susi maka tarif pajak yang harus dibayarnya pun akan semakin besar pula. Berdasarkan ilustrasi diatas, tarif yang dibayarkan oleh susi termasuk kedalam tarif.....</p> <ol style="list-style-type: none"> A. Progresif B. Regresif C. Menurun 	<p>3. Perhatikan ilustrasi dibawah ini! Susi bekerja disebuah perusahaan digital di Jakarta Pusat. Dia memiliki gaji atau pendapatan sebesar 30 juta perbulannya, lalu dia mendapat kenaikan jabatan dan gaji dia sekarang adalah sebesar 40 juta perbulannya. Besar pajak yang dikeluarkan oleh susi pun semakin besar. Tarif pajak yang dibayarkan oleh susi tersebut termasuk kedalam tarif.....</p> <ol style="list-style-type: none"> A. Tetap B. Regresif

<p>D. Tetap E. Proporsional</p>	<p>C. Menurun D. Progresif E. Proporsional</p>																																																								
<p>6. Pajak yang dipungut oleh pemerintah akan digunakan untuk meningkatkan pembangunan di Indonesia. Pernyataan tersebut menyebabkan terjadinya beberapa hal berikut, kecuali..... A. Penghasilan rakyat meningkat B. Lapangan kerja bertambah C. Pengangguran bertambah D. Kemakmuran rakyat meningkat E. Kemakmuran meningkat</p>	<p>6. Pajak yang dipungut oleh pemerintah akan digunakan untuk meningkatkan pembangunan di Indonesia. Pernyataan tersebut menyebabkan terjadinya beberapa hal berikut, <i>kecuali</i>..... A. Kemakmuran rakyat meningkat B. Penghasilan rakyat meningkat C. Lapangan kerja bertambah D. Pengangguran bertambah E. Kemakmuran meningkat</p>																																																								
<p>7. Berikut perbedaan pajak dengan pungutan resmi lainnya:</p> <table border="1" data-bbox="316 860 818 1420"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Dilihat dari</th> <th>Pajak</th> <th>Pungutan Resmi lainnya</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Dasar hukum</td> <td>Undang-undang</td> <td>Sesuai kebijakan pemerintah</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Balas jasa</td> <td>Dapat diterima secara langsung</td> <td>Orang tertentu</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>sanksi</td> <td>Sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang</td> <td>Sesuai kebijakan pemerintah</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>objek</td> <td>umum</td> <td>Sesuai dengan pemakaian</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Sifat</td> <td>Memaksa</td> <td>Orang tertentu</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Jatuh tempo</td> <td>Sesuai tahun pajak</td> <td>Sesuai kebijakan pemerintah</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan tabel diatas nomor berapakah yang merupakan jawaban benar dari setiap pertanyaan.... A. 1 dan 6 B. 5 C. 2 D. 3 E. 4</p>	No	Dilihat dari	Pajak	Pungutan Resmi lainnya	1.	Dasar hukum	Undang-undang	Sesuai kebijakan pemerintah	2.	Balas jasa	Dapat diterima secara langsung	Orang tertentu	3.	sanksi	Sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang	Sesuai kebijakan pemerintah	4.	objek	umum	Sesuai dengan pemakaian	5.	Sifat	Memaksa	Orang tertentu	6.	Jatuh tempo	Sesuai tahun pajak	Sesuai kebijakan pemerintah	<p>7. Berikut perbedaan pajak dengan pungutan resmi lainnya:</p> <table border="1" data-bbox="849 860 1329 1541"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Dilihat dari</th> <th>Pajak</th> <th>Pungutan Resmi lainnya</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Dasar hukum</td> <td>Undang-undang</td> <td>Sesuai kebijakan pemerintah</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Jatuh tempo</td> <td>Sesuai tahun pajak</td> <td>Peraturan pemerintah, peraturan menteri dan sebagainya</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>sanksi</td> <td>Sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang</td> <td>Sesuai kebijakan pemerintah</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>objek</td> <td>umum</td> <td>Sesuai dengan pemakaian</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Sifat</td> <td>Memaksa</td> <td>Sesuai kebijakan pemerintah</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Balas jasa</td> <td>Dapat diterima secara langsung</td> <td>Orang tertentu</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan tabel diatas nomor berapakah yang merupakan jawaban benar dari setiap pertanyaan.... A. 1 dan 6 B. 1 dan 5 C. 2 dan 3 D. 3 dan 5 E. 4 dan 6</p>	No	Dilihat dari	Pajak	Pungutan Resmi lainnya	1.	Dasar hukum	Undang-undang	Sesuai kebijakan pemerintah	2.	Jatuh tempo	Sesuai tahun pajak	Peraturan pemerintah, peraturan menteri dan sebagainya	3.	sanksi	Sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang	Sesuai kebijakan pemerintah	4.	objek	umum	Sesuai dengan pemakaian	5.	Sifat	Memaksa	Sesuai kebijakan pemerintah	6.	Balas jasa	Dapat diterima secara langsung	Orang tertentu
No	Dilihat dari	Pajak	Pungutan Resmi lainnya																																																						
1.	Dasar hukum	Undang-undang	Sesuai kebijakan pemerintah																																																						
2.	Balas jasa	Dapat diterima secara langsung	Orang tertentu																																																						
3.	sanksi	Sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang	Sesuai kebijakan pemerintah																																																						
4.	objek	umum	Sesuai dengan pemakaian																																																						
5.	Sifat	Memaksa	Orang tertentu																																																						
6.	Jatuh tempo	Sesuai tahun pajak	Sesuai kebijakan pemerintah																																																						
No	Dilihat dari	Pajak	Pungutan Resmi lainnya																																																						
1.	Dasar hukum	Undang-undang	Sesuai kebijakan pemerintah																																																						
2.	Jatuh tempo	Sesuai tahun pajak	Peraturan pemerintah, peraturan menteri dan sebagainya																																																						
3.	sanksi	Sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang	Sesuai kebijakan pemerintah																																																						
4.	objek	umum	Sesuai dengan pemakaian																																																						
5.	Sifat	Memaksa	Sesuai kebijakan pemerintah																																																						
6.	Balas jasa	Dapat diterima secara langsung	Orang tertentu																																																						
<p>8. Bapak Bramantio mempunyai penghasilan kena pajak sebesar Rp. 275.000.000 dalam setahun. Menurut Undang-Undang No. 36</p>	<p>8. Zaidan adalah seorang Pengusaha, beliau mengimpor suatu Barang kena Pajak yang tergolong Mewah dengan Nilai Impor sebesar Rp.</p>																																																								

<p>Tahun 2008, tarif pajak penghasilan pribadi dalam negeri adalah sebagai berikut:</p> <table border="1" data-bbox="320 338 818 589"> <thead> <tr> <th>Jumlah Penghasilan</th> <th>Tarif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sampai dengan Rp. 25.000.000</td> <td>5%</td> </tr> <tr> <td>Rp. 25.000.000 s.d Rp. 50.000.000</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>Rp. 50.000.000 s.d Rp. 100.000.000</td> <td>15%</td> </tr> <tr> <td>Rp. 100.000.000 s.d Rp. 200.000.000</td> <td>25%</td> </tr> <tr> <td>Diatas Rp. 200.000.000</td> <td>35%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Jika dihitung berdasarkan UU No. 17 Tahun 2000, maka besarnya pajak terutang yang dibayar oleh Pak Bramantio adalah.....</p> <p>A. Rp. 78.500.000 B. Rp. 53.750.000 C. Rp. 35.780.000 D. Rp. 52.500.000 E. Rp. 62.550.000</p>	Jumlah Penghasilan	Tarif	Sampai dengan Rp. 25.000.000	5%	Rp. 25.000.000 s.d Rp. 50.000.000	10%	Rp. 50.000.000 s.d Rp. 100.000.000	15%	Rp. 100.000.000 s.d Rp. 200.000.000	25%	Diatas Rp. 200.000.000	35%	<p>35.000.000,00. Barang kena pajak yang tergolong mewah tersebut selain dikenai PPN juga dikenai PPnBM misalnya dengan tarif 20%. Maka pajak yang harus dibayarkan oleh Zaidan adalah sebesar.....</p> <p>A. Rp. 13.000.000 B. Rp. 12.000.000 C. Rp. 10.500.000 D. Rp. 10.000.000 E. Rp. 9.500.000</p>
Jumlah Penghasilan	Tarif												
Sampai dengan Rp. 25.000.000	5%												
Rp. 25.000.000 s.d Rp. 50.000.000	10%												
Rp. 50.000.000 s.d Rp. 100.000.000	15%												
Rp. 100.000.000 s.d Rp. 200.000.000	25%												
Diatas Rp. 200.000.000	35%												
<p>12. Nanda adalah seorang pegawai kantor, dia bekerja disebuah kantor akuntan. Besarnya penghasilan Nanda sudah dikenai pajak penghasilan. Untuk mempermudah pembayaran pajak, nilai pajak penghasilannya dipotong gaji oleh bendahara. Berdasarkan ilustrasi tersebut, sistem pemungutan pajak yang digunakan.....</p> <p>A. Withholding system B. Self assessment system C. Public assessment system D. Official assessment system E. Corporate assessment system</p>	<p>12. Nanda adalah seorang pegawai kantor, dia bekerja disebuah kantor akuntan. Besarnya penghasilan Nanda sudah dikenai pajak penghasilan. Untuk mempermudah pembayaran pajak, nilai pajak penghasilannya dipotong gaji oleh bendahara. Maka sistem pemungutan pajak yang digunakan oleh Nanda adalah.....</p> <p>A. Withholding system B. Self assessment system C. Public assessment system D. Official assessment system E. Corporate assessment system</p>												
<p>13. Ketika kita akan melakukan pembayaran pajak maka ada mekanisme pembayaran yang harus diketahui oleh setiap wajib pajak, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyerahkan dokumen surat setoran pajak kebank yang ditunjuk pemerintah 2) Mendapatkan arsip surat setoran pajak 3) Menghitung jumlah pajak yang harus dibayar dan dilaporkan 	<p>13. Ketika kita akan melakukan pembayaran pajak maka ada mekanisme pembayaran yang harus diketahui oleh setiap wajib pajak, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menghitung jumlah pajak yang harus dibayar dan dilaporkan dengan Surat Pemberitahuan (SPT) ke kantor pelayanan pajak 2) Menyerahkan dokumen surat setoran pajak kebank yang ditunjuk pemerintah 												

<p>dengan Surat Pemberitahuan (SPT) ke kantor pelayanan pajak</p> <p>4) Membuat nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)</p> <p>5) Mengisi surat setoran pajak Berdasarkan uraian diatas, urutkanlah mekanisme dari pembayaran pajak yang benar!</p> <p>A. 4-5-3-1-2 B. 1-2-5-4-3 C. 2-5-3-4-1 D. 4-3-5-1-2 E. 4-1-3-5-2</p>	<p>3) Membuat nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)</p> <p>4) Mendapatkan arsip surat setoran pajak</p> <p>5) Mengisi surat setoran pajak Berdasarkan uraian diatas, urutkanlah mekanisme dari pembayaran pajak yang benar!</p> <p>A. 1-2-5-4-3 B. 2-5-3-1-4 C. 3-5-2-1-4 D. 3-1-5-2-4 E. 4-1-3-5-2</p>
--	--

4.2.5. Uji Coba Soal

Setelah soal divalidasi dan disusun, saatnya untuk dilakukan uji coba. Uji coba dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 dengan alokasi waktu 60 menit.

Siswa diberikan satu lembar soal dan jawaban, mereka mengerjakannya dengan tertib. beberapa dugaan yang muncul selama proses pengujian, yaitu ada peserta didik yang mengerjakan terlalu cepat dan jawabannya hanya ala kadarnya, ada peserta didik yang melambatkan menjawab bahkan cenderung membiarkan lembar jawabannya kosong sampai waktu habis dan mereka hanya mengisinya dengan asal-asalan atau sembarangan.

Uji coba dilaksanakan di salah satu sekolah yaitu di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Kegiatan setelah membuat soal adalah mengumpulkan data empiris yang akan dilaksanakan selama uji coba. Kegiatan uji coba ini dimaksudkan untuk memperbaiki soal-soal sehingga dapat disusun dalam bentuk tes.

4.2.6. Analisis Butir Soal

Uji coba produk pengembangan instrument penilaian berbasis HOTS pada Kompetensi dasar mengenai Perpajakan dalam pembangunan ekonomi kelas XI

memperoleh hasil yang beragam. Hasil uji coba ini diambil dari hasil analisis lembar soal yang dikerjakan siswa. Berikut adalah hasil analisis data menggunakan program Anates:

a. Taraf kesukaran soal

Taraf kesukaran soal adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Tingkat kesulitan tes disusun sesuai dengan tujuan tes tersebut, misalnya tes itu diujikan dengan tujuan untuk membedakan tingkat kemampuan siswa dari yang rendah sampai tinggi.

Jumlah subyek = 40

Butir soal = 15

Tabel 4.3 Hasil Anates Taraf Kesukaran Soal Tipe Pilihan Ganda

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran (%)	Tafsiran
1	1	21	52,50	Sedang
2	2	35	87,50	Sangat Mudah
3	3	19	47,50	Sedang
4	4	17	42,50	Sedang
5	5	22	55,00	Sedang
6	6	31	77,50	Mudah
7	7	12	30,00	Sukar
8	8	20	50,00	Sedang
9	9	30	75,00	Mudah
10	10	23	57,50	Sedang
11	11	25	62,50	Sedang

12	12	17	42,50	Sedang
13	13	12	30,00	Sukar
14	14	29	72,50	Mudah
15	15	26	65,00	Sedang

Sumber : ANATES pilihan Ganda

Berdasarkan hasil data tersebut, ditemukan berbagai kategori kesukaran dalam soal pilihan ganda. Terdapat 1 soal dalam kategori sangat mudah, 3 soal kategori mudah, 9 soal kategori sedang dan 2 soal dalam kategori sukar. Jadi lebih banyak soal dalam kategori sedang dibandingkan soal lainnya yang berada pada kategori sangat mudah, mudah dan sukar, yaitu masing-masing dalam persennya adalah, 60% kategori sedang, 20% kategori mudah, 13% kategori sukar dan 7% kategori sangat mudah.

Jumlah Subjek = 40

Butir Soal = 5

Tabel 4.4 Hasil Anates Taraf Kesukaran Tipe Soal Uraian/esai

No Butir Baru	No Butir Asli	Tkt. Kesukaran (%)	Tafsiran
1	1	47,73	Sedang
2	2	39,39	Sedang
3	3	24,24	Sukar
4	4	31,82	Sedang
5	5	27,27	Sukar

Sumber : ANATES Soal Uraian/esai

Berdasarkan kategori tersebut, ditemukan kategori kesukaran dalam soal uraian, soal ini hanya memiliki 2 kategori yaitu kategori sukar dan sedang, 2 soal

memiliki kategori sukar, dan 3 soal dalam kategori sedang. Jadi disoal uraian tersebut lebih banyak soal yang berkategori sedang di bandingkan dengan kategori sukar karena soal kategori sedang sebesar 60 % sedangkan kategori sukar sebesar 40%

b. Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dalam membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan.

Jumlah Subjek = 40

Klp atas/bawah (n) = 11

Butir Soal = 15

Tabel 4.5 Hasil Anates Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)	Kategori
1	1	10	2	8	72,73	Baik sekali
2	2	9	8	1	9,09	Jelek
3	3	10	1	9	81,82	Baik sekali
4	4	8	2	6	54,55	Baik
5	5	5	4	1	9,09	Jelek
6	6	10	4	6	54,55	Baik

7	7	10	0	10	90,91	Baik sekali
8	8	8	2	6	54,55	Baik
9	9	9	5	4	36,36	Cukup
10	10	10	2	8	72,73	Baik Sekali
11	11	10	7	7	63,64	Baik
12	12	9	2	7	63,64	Baik
13	13	7	0	7	63,64	Baik
14	14	10	5	5	45,45	Baik
15	15	11	1	10	90,91	Baik sekali

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda soal-soal pilihan ganda tersebut, dapat diketahui bahwa dari 15 soal yang termasuk dalam kategori jelek ada 2 soal, cukup 1 soal, baik ada 7 soal, dan kategori baik sekali 5 soal. Jadi disoal pilihan ganda ini lebih banyak kategori baik dalam daya pembedanya.

Jumlah Subyek = 40

Klp atas/bawah (n) =11

Butir Soal = 5

Un: Unggul; As: Asor; SB: Simpang Baku

Tabel 4.6 Hasil Anates Daya Pembeda Soal Essai/Uraian

No	No Btr Asli	Rata2Un	Rata2As	Beda	SB Un	SB As	SB Gab	T	DP (%)	Kategori
1	1	6,36	3,18	3,18	3,23	2,52	1,24	2,57	31,82	Cukup
2	2	10,91	0,91	10,00	3,02	2,02	1,09	9,14	66,67	Baik
3	3	7,27	0,00	7,27	6,84	0,00	2,06	3,53	48,48	Baik
4	4	5,45	0,91	4,55	2,70	2,02	1,02	4,47	45,45	Baik
5	5	10,91	0,00	10,91	7,01	0,00	2,11	5,16	54,55	Baik

Berdasarkan kategori tersebut, dapat diketahui bahwa dari 5 soal yang termasuk dalam kategori baik ada 4 soal, dan kategori cukup 1 soal. Jadi disoal esai ini lebih banyak kategori baik dalam daya pembedanya.

4.2.7. Seleksi dan Perakitan Soal

Pada tahap perakitan soal yang telah diujicobakan, dilakukan penilaian terhadap soal, setelah itu siswa memberikan jawaban atau penilaian terhadap soal yang dikerjakan. Pada tahap seleksi, respon yang diberikan oleh peserta didik sangat bagus karena semuanya memberikan tanggapan yaitu sebanyak 40 peserta didik. Dari 40 komentar atau tanggapan, 75% setuju bahwa soal sudah relevan dengan materi dan 20% sangat setuju. 62,5% setuju tidak unsur SARAPPPK dalam soal yang disajikan (suku, agama, ras, antargolongan, pornografi, politik, propaganda, dan kekerasan) dan 27,5% sangat setuju. 27,5% sangat setuju dan 62,5% setuju untuk soal menggunakan Narasi/bahasa pengantar yang menarik.

52,5% setuju bahwa soal menggunakan kasus kehidupan nyata sebagai narasi/stimulus dan 27,5% sangat setuju. 60% setuju dan 32,5% sangat setuju untuk Soal masuk dalam level menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), Mengkreasi (C6). Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia 55% setuju dan 32,5% sangat setuju. 67,5% setuju untuk Soal tidak menggunakan bahasa yang tabu. 57,5% setuju dan 30% sangat setuju untuk Soal yang disajikan dalam bahasa yang mudah dimengerti. Pilihan jawaban mudah dimengerti (pilihan A, B, C, D dan E) dengan 55% setuju dan 32,5% sangat setuju. Dan yang terakhir pendapat siswa mengenai tes kemampuan berpikir tingkat tinggi mendapat respon 57,7% mengatakan sulit dan 12,5% mengatakan sangat sulit.

Pada penilaian ini peneliti menampilkan dalam diagram gambar yang dapat dilihat pada halaman lampiran.

Dalam tahap seleksi juga dilakukan uji signifikan menggunakan aplikasi Anates, yang menghasilkan data sebagai berikut:

Jumlah Subjek = 40

Butir Soal = 15

Tabel 4.7 Hasil Anates Signifikansi Pilihan Ganda

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0,571	Signifikan
2	2	0,245	-
3	3	0,656	Sangat Signifikan
4	4	0,432	-
5	5	0,108	-

6	6	0,636	Sangat Signifikan
7	7	0,658	Sangat Signifikan
8	8	0,463	-
9	9	0,473	-
10	10	0,592	Signifikan
11	11	0,517	Signifikan
12	12	0,460	-
13	13	0,502	Signifikan
14	14	0,419	-
15	15	0,742	Sangat Signifikan

Jumlah Subjek = 40

Butir Soal = 5

Tabel 4.8 Hasil Anates Signifikansi Esai

No butir baru	No butir asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0,610	Signifikan
2	2	0,711	Sangat Signifikan
3	3	0,695	Signifikan
4	4	0,654	Signifikan
5	5	0,761	Sangat Signifikan

Seperti yang terlihat dari tabel diatas, hanya beberapa soal yang termasuk dalam kategori valid atau signifikan. Dari 15 soal pilihan ganda, hanya 8 soal yang

signifikan yaitu soal nomor 1, 3, 6, 7, 10, 11, 13, dan 15. Untuk soal esai semuanya dikategorikan valid atau signifikan.

Hasil uji signifikansi yang diterapkan menunjukkan bahwa hanya 8 soal pilihan ganda dan 5 soal esai yang akan dimasukkan dalam paket soal. Soal yang tidak signifikan dapat diuji coba kan kembali sampai soal sempurna.

Tabel 4.9 Rekap Analisis Butir Anates Pilihan Ganda

Btr Baru	Btr Asli	Daya Pembeda(%)		T. kesukaran		Korelasi	Sign. Korelasi
		Nilai	kategori	Nilai	Kategori		
1	1	72,73	Baik sekali	52,50	Sedang	0,571	Signifikan
2	2	9,09	Jelek	87,50	Sangat Mudah	0,245	-
3	3	81,82	Baik sekali	47,50	Sedang	0,656	Sangat Signifikan
4	4	54,55	Baik	42,50	Sedang	0,432	-
5	5	9,09	Jelek	55,00	Sedang	0,108	-
6	6	54,55	Baik	77,50	Mudah	0,636	Sangat Signifikan
7	7	90,91	Baik sekali	30,00	Sukar	0,658	Sangat Signifikan
8	8	54,55	Baik	50,00	Sedang	0,463	-
9	9	36,36	Cukup	75,00	Mudah	0,473	-

10	10	72,73	Baik Sekali	57,50	Sedang	0,592	Signifikan
11	11	63,64	Baik	62,50	Sedang	0,517	Signifikan
12	12	63,64	Baik	42,50	Sedang	0,460	-
13	13	63,64	Baik	30,00	Sukar	0,502	Signifikan
14	14	45,45	Baik	72,50	Mudah	0,419	-
15	15	90,91	Baik sekali	65,00	Sedang	0,742	Sangat Signifikan

Rata2 = 8,48

Simpangan Baku = 3,55

Korelasi XY = 0,66

Reliabilitas Tes = 0,79

Butir Soal = 15

Jumlah Subyek = 40

Tabel 4.10 Rekap Analisis Butir Anates Uraian/Esai

Btr Baru	Btr Asli	T	Daya Pembeda(%)		T. kesukaran		Korelasi	Sign. Korelasi
			Nilai	Kategori	Nilai	Kategori		
1	1	2,57	31,82	Cukup	47,73	Sedang	0,610	Signifikan
2	2	9,14	66,67	Baik	39,39	Sedang	0,711	Sangat Signifikan
3	3	3,53	48,48	Baik	24,24	Sukar	0,695	Signifikan
4	4	4,47	45,45	Baik	31,82	Sedang	0,654	Signifikan
5	5	5,16	54,55	Baik	27,27	Sukar	0,761	Sangat Signifikan

Rata2 = 18,75

Simpangan Baku = 16,32

Korelasi XY = 0,54

Reliabilitas Tes = 0,70

Butir Soal = 5

Jumlah Subyek = 40

4.2.8. Percetakan Soal

Soal-soal yang telah dimasukkan dalam perbaikan validasi oleh beberapa ahli dan telah memasuki tahap uji coba kemudian dianalisis menggunakan anates yang bertujuan untuk melihat hasil analisis butir kemudian disusun berdasarkan berbagai pertimbangan, selanjutnya pengembangan tes secara *substantive* telah selesai dilakukan. Hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah mencetak tes dengan cara yang baik dan menjamin kualitasnya.

4.3 Pembahasan

Pada penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan langkah-langkah pengembangan dari Suryabrata (2005:68). Langkah-langkah tersebut memiliki delapan langka penelitian untuk mengembangkan sebuah produk. Sebelum mengembangkan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, yaitu ibu Dra. Sakdiah, ia mengatakan siswa kelas XI IPS 4 jarang diberikan soal yang berbasis HOTS dalam ulangan harian atau ujian, jika ada pun hanya 2 atau 3 soal saja.

Guru-guru disana sudah pernah mendapatkan pelatihan HOTS, namun jarang menerapkannya dalam soal ulangan harian atau ujian. Apalagi semenjak masa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring dan tatap muka terbatas, waktu yang disediakan untuk satu mata pelajaran itu hanya sekitar 1 jam mata pelajaran hal tersebut tidak menjadi efektif karena guru tidak bisa langsung membimbing anak murid dan tidak adanya waktu dalam membuat soal-soal HOTS tersebut, kemudian siswa juga kurang dalam memahami soal HOTS tersebut. Pihak sekolah dan guru setuju dengan adanya penelitian pengembangan soal HOTS materi KD 3.7 Perpajakan dalam pembangunan ekonomi. Hal tersebut dilakukan Untuk mengukur sampai dimana kemampuan siswa berpikir kritis dalam menjawab soal HOTS agar siswa lebih terbiasa dalam ujian-ujian selanjutnya.

Berdasarkan penelitian Suwartini & Prihatni (2017) mengatakan mengenai persoalan di sekolah, seorang guru memberikan soal menguji aspek ingatan sehingga kurangnya mengasah kemampuan berfikir tingkat tinggi, menyebabkan kemampuan berpikir anak Indonesia secara ilmiah dikatakan masih rendah berdasarkan hasil survey TIMSS, faktornya adalah peserta didik kurang dilatih mengerjakan soal berbasis HOTS dan masih kurangnya kemampuan seorang guru dalam mengembangkan instrumen penilaian HOTS. Sesuai dengan hal tersebut maka perlu adanya pengembangan instrumen penilaian HOTS.

Penilaian instrumen diberikan kepada Ibu Dra. Sakdiah selaku guru mata pelajaran ekonomi (ahli materi). Produk divalidasi sebanyak satu kali pada tanggal 23 mei 2022. Hasil validasi oleh ahli materi secara keseluruhan menunjukkan bahwa soal tersebut termasuk dalam kategori “Valid”. Namun terdapat komentar dan saran perbaikan yang diberikan oleh ahli materi yaitu ada pertanyaan yang

ambigu maka harus diganti, jarak pertanyaan dan jawaban jangan terlalu jauh, pilihan option jawaban harus disusun dari kalimat panjang ke pendek atau sebaliknya. Instrumen penilaian yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

Instrumen penelitian diberikan kepada ahli bahasa, ahli evaluasi dan guru mata pelajaran ekonomi (ahli materi) untuk divalidasi. Penilaian instrumen diberikan kepada Bapak Andri Eko Prabowo, M.Pd selaku dosen (ahli bahasa). Produk divalidasi sebanyak satu kali pada tanggal 22 April 2022. Hasil validasi oleh ahli bahasa secara keseluruhan menunjukkan bahwa soal tersebut termasuk dalam kategori “valid”. Namun, ada komentar dan saran perbaikan yang diberikan oleh ahli bahasa yaitu hindari bahasa yang menggunakan sifat hafalan, untuk option jawaban tidak menggunakan huruf kapital, untuk kata kecuali dicetak miring, option jawaban berbentuk angka harus sama jumlahnya setiap jawaban, format penulisan tanda baca. Instrumen penilaian yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

Penilaian instrumen diberikan kepada Bapak Andri Eko Prabowo, M.Pd selaku dosen (ahli evaluasi). Produk divalidasi sebanyak satu kali pada tanggal 22 April 2022. Hasil validasi oleh ahli evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa soal tersebut termasuk dalam kategori “valid”. Namun ada 1 soal yang tidak termasuk kedalam kategori HOTS maka soal tersebut harus diubah bahasanya atau bisa diganti. Instrumen penilaian yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

Setelah soal divalidasi dan direvisi oleh para ahli (ahli bahasa, ahli evaluasi, dan ahli materi). Soal tersebut dicetak sebanyak 40 lembar sesuai dengan sampel yang dibutuhkan yaitu 40 siswa kelas XI IPS 4. Ketika semua telah dipersiapkan peneliti langsung melakukan penelitian di kelas XI IPS 4 SMAN 4 Pekanbaru sesuai waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Uji coba bertujuan untuk memperbaiki soal yang telah dibuat dan melihat sejauh mana kualitas soal yang telah dibuat tersebut. Uji coba tersebut dibantu oleh Ibuk Dra. Sakdiah selaku guru ekonomi dan ahli materi. Setelah soal tersebut di jawab dan dikumpulkan oleh siswa, lalu soal tersebut diperiksa sesuai skor yang ditentukan.

Setelah diperiksa hasil jawaban siswa tersebut dianalisis dengan program ANATES. Hasil analisis pilihan ganda diperoleh informasi bahwa nomor yang sukar adalah item nomor 7,13, yang sedang item nomor 1,3,4,5,8,10,11,12,15, yang mudah item nomor 6,9,14 dan yang sangat mudah item nomor 2. Soal uraian hasil analisisnya diperoleh informasi bahwa nomor yang sukar adalah 3,5, yang sedang soal nomor 1,2,4. Berdasarkan analisis butir soal ditemukan beberapa fakta jika dilihat dari tingkat kesukarannya maka ada 7% soal yang sangat mudah, 20% mudah, 60% sedang dan 13% sukar, untuk pilihan gandanya. Sedangkan esai/uraian 60% sedang dan 40% sukar.

Ketika memasuki daya pembeda dimana daya pembeda bertujuan untuk melihat siswa yang belajar dan siswa yang tidak belajar, dengan penjelasan bahwa soal yang dapat digunakan dalam paket soal HOTS hanya 13 soal pilihan ganda (kecuali nomor 2,5 dalam kategori jelek) dan 5 esai.

Dalam tahap signifikan maka dari 15 soal pilihan ganda yang termasuk signifikan soal nomor 1,10,11,13, kemudian yang sangat signifikan nomor 3,6,7,15. Sedangkan dari 5 soal esai sangat signifikan soal nomor 2,5 dan yang signifikan soal nomor 1,3,4.

Hasil uji signifikansi yang diterapkan menunjukkan bahwa hanya 8 soal pilihan ganda dan 5 soal esai yang akan dimasukkan dalam paket soal. Soal yang tidak signifikan dapat diuji coba kan kembali sampai soal sempurna.

Kumpulan soal yang dihasilkan tidak maksimal. Keadaan ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi kelas yang tidak terkontrol oleh peneliti, sehingga kondisi kelas tidak optimal untuk pelaksanaan tes.

Siswa masih kurang serius dalam menjawab soal, karena siswa masih merasa tidak adanya tanggung jawab untuk mendapatkan nilai yang bagus. Dan siswa belum terbiasa dengan soal-soal HOTS, sehingga mereka kebingungan untuk menjawabnya karena harus teliti membaca stimulus yang diberikan.

Dilihat dari analisis butir soal yang menggunakan Anates diperoleh data berupa hasil analisis validasi soal secara keseluruhan dinyatakan valid untuk pilihan ganda sebesar 0,66 dan uraian 0,54. Selanjutnya untuk reliabilitas soal secara keseluruhan dinyatakan reliabel untuk pilihan ganda sebesar 0,79 dan uraian 0,70. Pada tahap daya pembeda, hanya 13 soal pilihan ganda dan 5 esai yang dapat digunakan. Saat memasuki tahap signifikan, soal yang valid atau signifikan hanya 8 soal pilihan ganda dan 5 esai. Dengan demikian, pada penelitian ini menghasilkan soal tes yang berkualitas dan dinyatakan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai

instrumen penilaian HOTS tetapi hanya terdiri dari 8 soal pilihan ganda dan 5 soal esai dengan alokasi waktu 2x30 menit.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- a. Produk yang berupa soal HOTS ini dapat di gunakan oleh para guru atau peneliti untuk menjadi contoh dalam pembuatan soal ulangan harian atau ujian semester. Soal tersebut terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esai dengan materi perpajakan yang sudah divalidasi oleh ahli bahasa, ahli evaluasi dan ahli materi serta menggunakan modifikasi pengembangan Suryabrata (2005 : 68). Hasil modifikasi ini menghasilkan delapan langkah pengembangan yaitu, 1) pengembangan spesifikasi tes, 2) penulisan soal, 3) penelaahan soal, 4) perakitan soal, 5) uji coba soal, 6) analisis butir soal, 7) seleksi dan perakitan soal, 8) pencetakan tes. Analisis butir soal dalam penelitian ini menggunakan Anates V4.
- b. Berdasarkan hasil analisis butir soal diperoleh hasil bahwa pada soal pilihan ganda terdapat 8 soal yang valid dari 15 soal (53 %) sedangkan soal esai seluruhnya sudah valid. Jika dilihat dari tingkat kesukaran untuk pilihan ganda dan esai maka 4 soal sukar, 12 soal sedang, 1 soal sangat mudah, 3 soal mudah. Ketika dilihat dari daya pembeda maka 2 soal pilihan ganda memiliki tingkat daya pembeda yang buruk dibawah 0,00 – 0,20 yang berkategori jelek. Soal HOTS tersebut juga sudah memenuhi kriteria reliabel dengan koefisien reliabilitas 0,70. Dengan demikian, pada penelitian ini menghasilkan paket soal yang berkualitas tetapi hanya terdiri dari 8 soal pilihan ganda dan 5 soal esai dengan alokasi waktu 2x30 menit.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Diujicobakan hanya pada satu sekolah yaitu SMA Negeri 4 Pekanbaru yang dipilih secara subjektif berdasarkan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah
2. Waktu yang terbatas karena bertepatan dengan akan dilaksanakannya ujian akhir semester.
3. Soal yang dibuat hanya sedikit sehingga sulit dalam penyeleksian
4. Pahami tentang materi soal dalam tingkat kesukarannya dan disertakan dalam point tambahan kisi-kisi instrumen.
5. Siswa masih kurang serius dalam menjawab soal, karena siswa masih merasa tidak adanya tanggung jawab untuk mendapatkan nilai yang bagus. Dan siswa belum terbiasa dengan soal-soal HOTS, sehingga mereka kebingungan untuk menjawabnya karena harus teliti membaca stimulus yang diberikan.

5.3. Saran

5.3.1. Peneliti selanjutnya

- 1) Untuk pengembangan selanjutnya sebaiknya ditambahkan jumlah sekolah yang menjadi tempat penelitian
- 2) Perbanyak dalam membuat soal sebelum melakukan uji coba agar mudah dalam perakitan dan penyeleksian

5.3.2. Guru

1. Sebaiknya guru menghimbau peserta didik agar tetap mengerjakan soal dengan baik dan benar walaupun tidak masuk dalam penambahan nilai

2. Sebelum menggunakan soal berpikir tingkat tinggi sebaiknya guru memberi motivasi atau stimulus agar siswa semangat dalam pengerjaan soal

5.3.3. Siswa

Disarankan kepada siswa untuk berperan aktif serta serius dalam pengerjaan soal-soal yang berbasis berpikir tingkat tinggi untuk mendapatkan hasil yang optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., & Pahlevi, T. 2020. *Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTP di SMK Negeri 1 Jombang*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 8(1), 146.
- Suwartini, Samsi Haryanto, & Prihatni, Y. (2017). *Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, V(2)68–82.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007
- Herliana, O., & Kurniawan, R. Y. 2021. *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Hots pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 6(1), 47-48.
- Masitoh, L. F., & Aedi, W. G. 2020. *Pengembangan instrumen asesmen Higher order thinking skills (HOTS) matematika Di SMP kelas VII*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(2), 886-887.
- Kemendikbud. 2017. *Modul Penyusunan Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fitriani, Eka. 2019. *Pengembangan Instrument Assessment HOTS (High Order Thinking Skill) Pada Mata Pelajaran IPS Terintegrasi Nilai-Nilai Pembangunan Karakter Kelas V Sd/MI di Bandar Lampung*. Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sarli. 2019. *Pengembangan Instrument Assessment Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional di SMAN 2 Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Riau. Skripsi. Universitas Islam Riau.

- Nugroho R. Arifin. 2018. *(HOTS) Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep Pembelajaran, Penilaian, dan soal-soal*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Dinni, H. N. 2018, February. *HOTS (High Order Thinking Skills) dan kaitannya dengan kemampuan literasi matematika*. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 1, pp. 170-172).
- Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Bandung: SMILE's Publishing.
- Widodo, T & Kadarwati, S. 2013. *Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa*. Cakrawala Pendidikan 32(1), 162.
- Krathwohl, D. R. 2002. *A revision of Bloom's taxonomy: An overview. Theory into practice* 41(4), 212-218.
- Hudiyono, Y., & Ilyas, M. 2020. *Pengembangan instrumen asesmen higher order thinking skills (HOTS) pada mata pelajaran bahasa indonesia SMA dan SMK*. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 3(1), 102-103.
- Basuki, Ismet & Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya Offset.
- Supriyadi. 2021. *Evaluasi Pendidikan*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arifah, Fatih & Yustisianisa. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Uno, H. B., & Koni. S. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Oktafia, Nita. 21 Agustus 2021. *Cara Membuat Soal HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Diakses pada 27 Juni 2022, dari <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/cara-membuat-soal-hots>.

Endarta, 2 Januari 2019. *Kata Kerja Operasional KKO-Ditjen GTK Kemendikbud*. Diakses 27 Agustus 2022, dari <https://duniapendidikan.putrautama.id/kata-kerja-operasional-kko-ditjen-gtk-kemdikbud/>.

